

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK-PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTs NEGERI 03 TANGGUL JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Safina Fitriani
NIM: 202101090025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK-PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTs NEGERI 03 TANGGUL JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

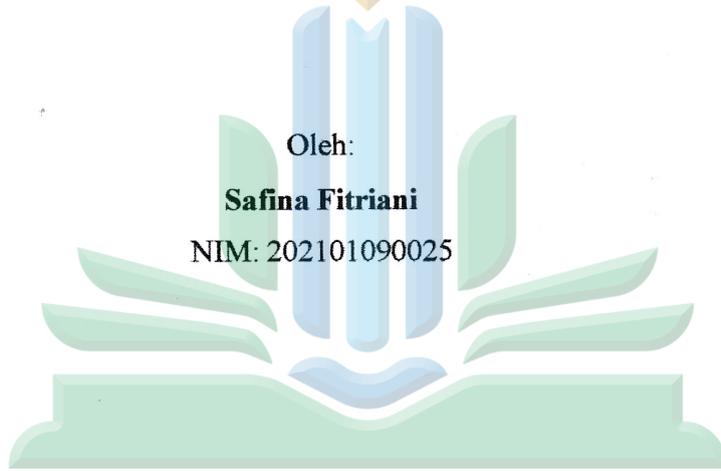
SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Safina Fitriani

NIM: 202101090025



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Musvarofah', is placed above the name of the supervisor.

Musvarofah, M.Pd

NIP. 198209802211012004

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK-PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A PADA PEMBELAJARAN IPS
DI MTs NEGERI 03 TANGGUL JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 9 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402182003121002

Muhammad Eka Rahman, M.SEI.
NUP. 201708167

Anggota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

2. Musyarofah, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

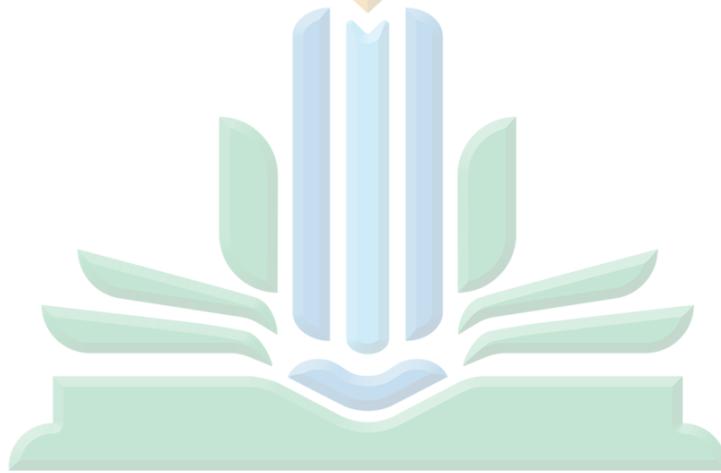


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۗ إِن
أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿١٠٦﴾

Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT atas selesainya skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda Bapak Ahmad. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana . Terima kasih telah membuat saya bangkit dari kata menyerah, sehingga mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Ibu Soleha, wanita hebat yang melahirkan penulis, seseorang yang mempunyai pintu surga di telapak kakinya, terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, dukungan yang selalu diberikan, dan kerja kerasmu untuk memenuhi kebutuhan penulis. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya sederhanaini untuk ibu.
3. Kakak saudaraku, Risnawati Ruchiyad S.Pd, Terima kasih atas segala doa, usaha dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama masa pendidikan. Serta ponakan comelku Aisyah Nurina yang telah menghibur penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk kalian yang memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar. Shalawat dan salam kami haturkan kepada baginda nabi Muhammad saw. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak mengingat perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyetujui skripsi ini.
5. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, nasihat, petunjuk, serta kesabaran dalam membimbing dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran skripsi ini
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan, serta

segenap staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam hal administrasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Bapak Akhmad Makhin, S.Pd.I. sebagai Kepala Sekolah MTs Negeri 03 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Ibu Dyah Wijayanti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri 03 Jember yang telah membimbing, mengarahkan serta membantu untuk bekerja sama dengan penulis saat melakukan penelitian di dalam kelas.

Akhirnya semoga dengan segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan baik dari Allah.

Jember, 20 Agustus 2024



Penulis
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Safina Fitriani, 2024: *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: *Think-Pair-Share*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di MTs Negeri 03 Tanggul Jember pada kelas VII A, ditemukan indikator hasil belajar pada siswa saat mengikuti pembelajaran antara lain: Kurangnya motivasi belajar, pelajaran yang kurang menarik, tidak adanya *feedback* dari siswa terkait materi yang belum dipahami, nilai harian yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, antusias siswa dalam tanya jawab saat pembelajaran masih rendah. Terkait permasalahan yang ditemukan, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada siswa kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember pada pembelajaran IPS.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan siklus yang dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama, serta difokuskan dengan menggunakan model pembelajaran (*Think-Pair-Share*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa dan tes soal (*pretest* dan *posttest*). Kemudian analisis data menggunakan rumus presentase klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasannya hasil belajar peserta didik meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 25% pada siklus I, menjadi 80% pada siklus II, mengalami peningkatan 65%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 dan tetap dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A MTs Negeri 03 Tanggul Jember.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	6
C. Cara Pemecahan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Hipotesis Tindakan.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	17
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.....	17
2. Hasil belajar	23
3. Pengertian Pembelajaran IPS.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	36
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data	51
H. Keabsahan Data.....	54
I. Indikator Kinerja	55
J. Tim Peneliti	56
K. Jadwal Penelitian.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambar Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i>	48
Tabel 3.2 Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i>	49
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru	50
Tabel 3.4 Tingkat Keberhasilan Nilai rata-rata Kelas	52
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Ketuntasan Persentase Belajar Siswa	53
Tabel 3.6 Tabel presentase skala sikap.....	54
Tabel 3.7 Tim Peneliti	56
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian	57
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 03 Tanggul Jember	61
Tabel 4.2 Data Siswa	61
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 03 Tanggul Jember	62
Tabel 4.5 Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> Siklus 1	70
Tabel 4.6 Observasi Aktifitas Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>hink-Pair-Share</i> Siklus I	72
Tabel 4.7 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Siklus I	73
Tabel 4.8 Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> Siklus II	80
Tabel 4.9 Observasi Aktifitas Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> Siklus II	82
Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Siklus II	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	38
Gambar 4.1 Siswa Mengerjakan Soal Think-Pair Share	67
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS menggunakan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) Siklus I	75
Gambar 4.2 Guru mengawasi dan membimbing siswa	78
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS menggunakan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think- Pair-Share)	84
Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.²

Hamid Darmadi menjelaskan pendidikan sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan pula dilakukan secara otodidak. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan sistematis dari orang “dewasa” kepada orang yang “belum dewasa” untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai (kedewasaan) taraf kehidupan yang lebih baik, serta mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan manusia cerdas, berbudi pekerti dan berakhlak mulia.³

Proses pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar yang

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3

³ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, An Image Team, 2019, 6.

dilakukan oleh pendidik dan siswa. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang melakukan kegiatan belajar dan mengajar sendiri dalam membentuk sebuah perubahan tingkah laku interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan mendidik siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran seperti guru, sarana prasarana, media, siswa dan lingkungan. Guru berperan sebagai katalisator dan inisiator dalam mengembangkan minat agar pembelajaran menjadi efektif. Kemampuan guru dalam menarik minat siswa sangat penting dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan yang diterima siswa langsung dari guru.⁴

Proses pembelajaran diarahkan kepada siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pembelajaran harus berorientasi kepada siswa. Dalam hal ini, artinya siswa harus dipandang sebagai makhluk yang sedang berkembang dan mempunyai potensi.

Suatu proses pembelajaran tentu membutuhkan adanya strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, dimana peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu pendidik membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk proses

⁴ Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318.

pembelajaran tersebut. Maka dari itu pendidik dituntut untuk bisa menemukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pendidik perlu memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS sendiri biasanya peserta didik kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran, karena materi yang cukup banyak dan hanya berisi tulisan yang panjang, tersebut membuat peserta didik merasa bosan atau bahkan merasa mengantuk. Sehingga hal ini dirasakan oleh peserta didik peserta didik merasa kurang antusias ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan Maryoto (2018) TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memungkinkan model pembelajaran TPS memberikan dampak positif dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap adanya masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi dan terampil menguasai setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri ataupun menimpa masyarakat. Kemudian dalam hal ini, pada era globalisasi saat ini permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sangat beragam dan penuh persaingan sehingga peserta didik perlu dibekali dengan ilmu yang dinilai dari hasil belajarnya.

Dalam adanya pelaksanaan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengenal adanya konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan juga lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam berkehidupan sosial. Serta memiliki komitmen dan juga kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan hingga memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dalam masyarakat majemuk, di tingkat local, nasional maupun global.

Namun demikian, jika melihat dari realita nampaknya pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum cukup optimal dalam mengkontruksi dan meningkatkan adanya pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa dalam mencapai apa yang tertuang dalam tujuan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil dari observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS di Mts Negeri 03 Jember terdapat banyak factor permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS saat ini, diantaranya: 1) Tingkat perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori rendah hal ini Nampak dari Sebagian besar siswa yang masih belum serius dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan, 2) rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran IPS, dalam hal ini terindikasi adanya siswa yang kurang konsentrasi Ketika pembelajaran dimulai, 3) adanya hasil belajar siswa yang belum optimal jika dilihat dari hasil evaluasi ulangan harian.⁵

⁵ Observasi di MTs Negeri 03 Jember, 27 Agustus 2024.

Dalam kehidupannya, siswa selalu berhubungan dengan lingkungan fisiknya dan lingkungan sosialnya. Artinya kehidupan sehari-hari siswa selalu berhubungan dengan penerapan ilmu-ilmu sosial dalam berinteraksi baik dengan lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya. Dengan demikian, agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Pendidikan IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, yang dihadapkan pada berbagai permasalahan dan terjadi di lingkungannya. Pembelajaran IPS harus dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama dalam mengembangkan kompetensi sosial peserta didik sehingga diharapkan peserta didik mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan kompetensi sosial melalui model pembelajaran yang tepat, maka peserta didik akan merasa tertarik dan antusias dalam memecahkan masalah yang terjadi.

Permasalahan pembelajaran IPS yang ditemukan yaitu kurang berkembangnya kemampuan peserta didik selama proses pelajaran berlangsung. Dampak dari hal ini maka hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan siswa masih banyak yang belum memahami isi dari materi yang disampaikan guru, sehingga solusi dalam permasalahan ini pendidik memilih model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair*

Share) sebagai model pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember.⁶

Model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) terdiri dari beberapa tahapan didalamnya, yakni terdiri dari tahap *thinking*, dimana guru memberikan pertanyaan dan permasalahan terhadap peserta didik, dalam tahap tersebut peserta didik diberikan waktu berpikir, selanjutnya tahap *pairing*, yang mana siswa bersama dengan pasangannya berdiskusi mengenai jawaban atau solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru sebelumnya, kemudian tahap *sharing*, dimana peserta didik menghasilkan jawaban mereka di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

⁶ Observasi di MTs Negeri 03 Jember, 27 Agustus 2024.

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan didalam PTK ini adalah “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember tahun pelajaran 2024/2025.”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut: “Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A Pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa dapat pengalaman baru dengan di terapkannya implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa juga dapat mengembangkan ide nya dengan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang baru bagi siswa sehingga pembelajaran IPS tidak lagi membosankan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan guru IPS dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan kualitas guru dalam menerapkan implementasi model pembelajaran yang bervariasi dan tepat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari pengetahuan yang diperoleh, serta untuk memperluas pengalaman terkait model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share), penelitian ini juga bertujuan untuk menyelesaikan program studi Tadris IPS di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII A di MTs Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Sistematika penelitian ini yaitu:

Bab I meliputi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, sistematika pembahasan.

Bab II meliputi kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori.

Bab III meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, jadwal penelitian.

Bab IV meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V meliputi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Niswaton Hasanah pada tahun 2018 dengan judul: “Penerapan model *cooperative learning tipe Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 metro timur Tahun Pelajaran 2017/2018”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018?”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya hasil belajar peserta didik meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50% pada

siklus I, menjadi 80% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 30%.. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dan tetap dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Metro Timur.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Sriyani pada tahun 2023 dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor”. Penelitian yang dilakukan rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 11 Bogor? 2) Bagaimana perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII di SMPN 11 Bogor? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 11 Bogor?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah 1) Mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sesuai dengan sintaknya. 2) Perkembangan keterampilan berpikir

⁷ Niswatun Hasanah, “Penerapan model cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 metro timur Tahun Pelajaran 2017/2018

kreatif siswa sudah mulai berkembang dan terlaksana dengan baik, namun terdapat indikator yang perlu dibiasakan dikarenakan adanya siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menerima materi baru. 3) Faktor pendukung meliputi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* mudah di rencanakan dan di terapkan serta membuat siswa berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sedangkan faktor penghambat yaitu rendahnya konsentrasi, minat baca dan rasa percaya diri beberapa siswa.⁸

3. Penelitian yang di lakukan oleh Syamsiar Saragih pada tahun 2022 dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Kelas V MI Tunas Cendikia Muslim Pekan Baru”. Penelitian yang di lakukan rumusan masalah yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran tematik pada tema benda-benda di sekita kita dalam mata pelajaran kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tunas Cendikia Muslim? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Hal ini diketahui sebelum dilakukan tindakan diperoleh presentasi kemampuan kerjasama siswa mencapai 45% yang berada pada rentang 30-

⁸ Anita Sriyani, “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2023).

49% dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus 1, kemampuan kerja sama siswa meningkat menjadi 71% yang berada pada rentang 70-89% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan menjadi 82% yang berada pada rentang 70-89% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada tema benda-benda di sekitar kita kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas Salim pada tahun 2023 dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Inpres Lanrak II”. Penelitian yang dilakukan rumusan masalah yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V SD INPRES Laraki II?. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V SD INPRES Laraki II untuk siklus 1 belum maksimal dapat dilihat bahwa hasil tes dengan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia siswa dari 20 siswa yang di beri tes hanya 35% siswa yang memperoleh nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM dari mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD INPRES Laraki II adalah 85% dari jumlah siswa

⁹ Syamsiar Saragih, “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Tema Benda-Benda” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

yang memperoleh nilai KKM atau 75 keatas.¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Savitri pada tahun 2022 dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *remap Think-Pair-Share* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem Kelas X MIPA di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Rumusan masalah yaitu : 1) bagaimana minat baca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah di belajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *remap Think-Pair-Share* materi ekosistem kelas X MIPA di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2021/2022?. 2) bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah di belajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *remap think-pair-share* materi ekosistem kelas X MIPA di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2021/2022?. 3) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *remap think-pair-share* terhadap minat baca siswa materi ekosistem kelas X MIPA di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2021/2022?. 4) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *remap think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa materi ekosistem kelas X MIPA di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2021/2022?. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kelas eksperimen memiliki skor rata-rata minat baca sebesar 50,16 dan kelas kontrol 30,13: 2) Kelas eksperimen memiliki skor rata-rata hasil belajar sebesar 88,13 dan kelas kontrol 78,31: 3) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran

¹⁰ Ilyas Salim, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia” (Universitas Bosowa , 2023).

kooperatif *remap think-pair-share* terhadap minat baca siswa dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu hasil uji *Mann-Whitey* sebesar 0,000;4) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *remap think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$ hasil uji *Mann-Whitey* sebesar 0,001.¹¹

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan model kooperatif <i>learning tipe Think-Pair-Share</i> untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.	Memiliki kesamaan model kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> . Dan meningkatkan hasil belajar siswa.	Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode PTK.

¹¹ Diana Savitri, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

2	Implementasi model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti di SMPN 11 Bogor.	Menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe <i>TPS (Think-Pair-Share)</i>	Peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode PTK.
3	Penerapan model pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> untuk meningkatkan kerjasama siswa pada tema benda-benda disekitar kita kelas V MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru.	Menerapkan model <i>TPS(Think-Pair-Share)</i> dan menggunakan metode PTK.	Peneliti sebelumnya menggunakan model pembelajaran <i>Think- Pair-Share</i> diterapkan unuk meningkatkan kerjasama siswa, sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran bahasaindonesia peserta didik kelas V SD Inpres Lanrak II.	Memiliki kesamaan padamodel pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> dan menggunakan metode PTK.	Peneliti sebelumnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa dan metode PTK.

5	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tiperemap <i>Think-Pair-Share</i> Terhadap minat baca dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X MIPA di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.	Memiliki kesamaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> .	Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK
---	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yang termasuk di dalam struktur ini ada lima unsur pokok, menurut Johnson & Johnson, 1993 yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.¹²

Pembelajaran kooperatif juga dapat di jadikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama.

¹² Anita Lie, Cooperative Learning, Jakarta: PT. Jurnal Muhtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021 Gramedia Widiasarana. 2002

Siswa bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk assesment oleh sesama siswa digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran sederhana yang sangat bermanfaat di kembangkan oleh *Frank Lyman* dari *University of Mryland*. Ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan tim nya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, lalu siswa diminta untuk memikirkan (*thinking*) sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*pairing*) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa

untuk berbagi (sharing) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh siswa.

Think-Pair-Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh *Frank Lyman et.al* dari *University of Maryland* pada tahun 1985. Lyman menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* ini memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.¹³

Think-Pair-Share yaitu suatu kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 per kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk mendengarkan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya, para siswa duduk dengan tim kelompoknya masing-masing. Lalu siswa diminta untuk memikirkan (thinking) dengan tim kelompoknya masing-masing untuk mencari sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu siswa diminta untuk berpasangan (pairing) dengan kelompoknya masing-masing untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban tersebut, dan akhirnya guru meminta siswa untuk berbagi (sharing) idenya atas jawaban yang mereka sepakati dengan seluruh siswa.

¹³ Desis Silviriyanti, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan belajar siswa kelas VIII d SMP Negeri Malang, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Diterbitkan oleh UNITRI PRESS, Universitas Tribhuwana Tungadewi Volume 1 Nomor 2 Bulan Juni Tahun 2019

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu: Think, Pair, dan Share. Menurut Kagan yang di kutip oleh Joko Krismanto ada lima tahapan dalam langkah penerapan *think-pair-share*, yaitu:¹⁴

- 1) Pemilahan siswa ke dalam kelompok model pembelajaran think-pair-share di mulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok pasangan secara acak. Selain itu, mereka akan memiliki kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain, dan dapat membangun rasa hormat kepada orang lain.
- 2) Terlebih dahulu, mewakili subjek atau pertanyaan setelah itu, menawarkan pembuka percakapan atau poin kepada siswa. Pertanyaan ini harus kompleks dan memiliki banyak cara dan macam jawaban. Sehingga mereka dapat memberikan tanggapan dan pendapat dengan berbagai perspektif.
- 3) Memberikan waktu kepada siswa untuk mencari tahu, guru harus memberikan siswa beberapa menit untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan sebelumnya. Mereka harus menyelidiki pertanyaan tersebut dan menggunakan alasan atas dasar jawabannya. Idealnya, setiap siswa memiliki jawaban alternatif

¹⁴ Joko Krismanto Harianja dkk. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif Kooperatif*, (Jakarta: Yayasan Kita menulis:2022),45

untuk dibagikan dengan teman sekelompoknya.

- 4) Meminta siswa untuk memeriksa tanggapannya dengan rekan sekelompoknya sehingga teman sekelompoknya memberikan pendapatnya juga, dan setiap siswa akan berbagi solusi. Mereka akan berbagi pendapat dan berbicara satu sama lain untuk menemukan jawaban terbaik. Pada akhirnya, kegiatan ini memberdayakan siswa dalam membuat pemahaman, dan meningkatkan keterampilan instruktif dan kepercayaan diri.
- 5) Penyampaian pendapat dari satu siswa ke siswa lainnya secara bergiliran, dan pada akhirnya, dengan memanggil beberapa siswa untuk memberikan rencananya kepada siswa kedalaman kelas. Beberapa siswa memberikan jawaban mereka, dan yang lain dapat memberikan tanggapan mereka dengan jawaban yang berbeda. Bila ditemukan beberapa kesalahan maka anggota kelompok lainnya yang mengoreksi. selain itu meningkatkan motivasi siswa untuk ikut serta dalam belajar dan meningkatkan kemampuannya.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Ladimiyanto adalah untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri setiap siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi yang semakin meningkat setiap putaran karena guru membimbing semua kelompok diskusi secara merata, Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi secara berpasangan seperti berpikir dan melakukan refleksi secara individu menanggapi ide orang lain saling

membantu dan berbagi pengetahuan antar siswa, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS dapat divalidasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Muktiyani yang dikutip oleh Novita yaitu:¹⁶

1) Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe TPS ada 4

yaitu:

- a) Siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung
- b) Dengan memberi kesempatan siswa melalui kelompoknya memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya
- c) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri
- d) Memotivasi siswa untuk belajar

2) Kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe TPS ada 3 yaitu:

- a) Tidak mungkin semua kelompok mendapat giliran untuk menjelaskan hasil pekerjaannya atau menjawab pertanyaan baik dari siswa maupun dari guru
- b) Bagi kelompok yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengkomunikasikan ide-idenya, akan merasa ketakutan jika mendapat giliran untuk menjelaskan tentang jawaban dari

¹⁵ A. Ladimiyanto, Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 110–125.

¹⁶ R Novita, Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Metri Trigonometri di Kelas XI IA1 SMA Negeri 8 Banda Aceh, V, 128–135

penyelesaian pekerjaannya

- c) Hanya kelompok yang pandai saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru yang menuntut kelompok untuk berpikir tingkat tinggi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran kita sering mendengar bahkan mengalami sendiri dimana kita merasakan kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan atau kita ketahui. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru untuk melihat kemajuan siswanya. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun kegiatan-kegiatan siswa, baik untuk kelas maupun individu.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak belajar.¹⁷ Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, dalam hal ini siswa tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar

¹⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 3.

berlangsung. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Soal yang diteskan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kemampuan siswa dapat diukur dengan melihat hasil tes, apakah siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan dengan baik atau belum. Jika nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan maka siswa tersebut telah dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Menurut Suharsimi Arikunto, “hasil belajar untuk siswa dimaksudkan sebagai suatu tingkat kemampuan yang dimiliki bagi program tertentu”.¹⁸ Sedangkan menurut E. Mulyasa, “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif serta bersifat permanen”.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui proses belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah dapat dimengerti siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 20.

¹⁹ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bantung: Remaja Rosdakarya, 2010), 125.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Sebagai seorang pendidik, selain membimbing kegiatan peserta didik belajar, pendidik juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut ini ciri-ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana :

- 1) Peserta didik dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajari dalam kurun waktu yang cukup lama, maksudnya peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
- 2) Peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajari, maksudnya peserta didik benar-benar memahami materi yang telah disampaikan dengan bukti mampu memberikan contoh tentang materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep,prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari, yaitu peserta didik benar-benar mempraktikan ilmu yang telah diperoleh dari pembelajaran dalam kehidupan sehari- hari.
- 4) Peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai, maksudnya peserta didik memiliki hasrat yang kuat untuk terus mendalami materi pembelajaran yang ia dapatkan.

- 5) Peserta didik terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama antar teman yang lainnya, artinya peserta didik mudah bergaul dan bekerja sama dalam pembelajaran bersama teman lainnya.
- 6) Peserta didik memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar, maksudnya setelah menerima pelajaran peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang mereka miliki atau rasa kemandirian.
- 7) Peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar adalah peserta didik dapat memahami, mengerti dan mampu menguasai tentang materi yang telah dipelajarinya, serta dapat mengaplikasikan praktek dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah :

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif,

²⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2010), 111.

afektif dan psikomotorik.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah knowledge pengetahuan, ingatan, comprehension pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, application menerapkan, analysis menguraikan, menentukan hubungan, syntesis mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru dan evaluation menilai. Aspek kognitif menurut anderson meliputi, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).

3) Aspek Psikomotorik.

Aspek psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²¹

Ketiga ranah tersebut, menjadi objek penilaian hasil belajar. diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 6.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:²²

1) Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah
2. Faktor psikologis

b) Faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor keluarga
2. Faktor sekolah
3. Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:²³

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132.

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsional

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.²⁴

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁵

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan,

²⁴ Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.

²⁵ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 39.

kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.²⁷

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan

²⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), 94.

²⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), 59-60.

budayanya.

b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

e. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.²⁸ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses

²⁸ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: a) menambah pengetahuan, b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, c) lebih mengembangkan keterampilannya, d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau lebih dan menggunakan strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk

mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik, oleh sebab itu, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa untuk mencapai hasil tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. IPS merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Salah satu contoh adalah pembelajaran pendidikan IPS, yang mana pembelajaran IPS di indonesia tidak di pisahkan dari dokumen kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Dalam pembelajaran IPS, dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami peristiwa, fenomena, dan isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu IPS, juga mengajarkan siswa untuk menghargai nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan demokrasi dalam masyarakat, proses pembelajaran IPS seringkali melibatkan kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan.²⁹

²⁹ Muhammad Bagus Prastyo Widodo, Anis Fikri Yantil, *Society 5.0 Pembelajaran IPS* (SemarangJawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), 10–12.

b. Tujuan IPS

Fanton dalam Ponco mengemukakan tiga tujuan utama pendidikan IPS ialah “*Social studies prepare children to be good citizens, social studies teach children how to think, social studies pass on the cultural heritage.*” Dengan kata lain, mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik berkemampuan berfikir dan agar anak didik dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya.³⁰

Menurut NCSS tujuan utama pendidikan IPS adalah membantu warga negara yang baik dalam merumuskan keputusan yang rasional dan faktual informasi untuk kebutuhan umum komunitas dan berbasis luas di negara yang terus berkembang. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk meningkatkan kapasitas warga pengetahuan, proses intelektual, dan karakteristik demokratis diperlukan bagi siswa. Agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai tujuan utama pembangunan kapasitas NCSS menekankan pentingnya mendidik warga negara yang pada prinsip dan cita-cita demokrasi. Warga negara harus mewajibkan kemampuan warganya menggunakan pengetahuan mereka dan dunia, dan kewarganegaraan terletak pada komitmen untuk demokrasi. Pengendalian proses pengumpulan dan analisis data.³¹

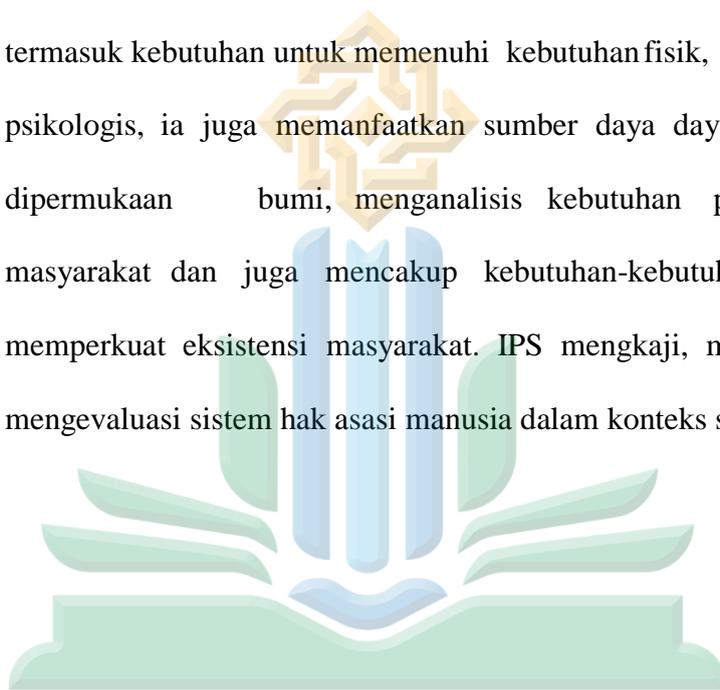
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ditegaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: 1)

³⁰ Ponco Dewi, Susan febriantina, Dewi Nurmalasari, *Dasar - Dasar IPS*, ed. Alviana C (Bantul Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 26.

³¹ Henni Endayani Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS* (Sampali Medan: CV.Widya Puspita, 2018), 7–8.

Orang,tempat dan lingkungan; 2) Waktu, kesinambungan, dan perubahan; 3) Sistem sosial dan budaya; dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.³² Tujuan pembelajaran IPS tercakup dalam kehidupan manusia, meliputi seluruh tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis, ia juga memanfaatkan sumber daya yang terdapat dipermukaan bumi, menganalisis kebutuhan pemerintah dan masyarakat dan juga mencakup kebutuhan-kebutuhan lain untuk memperkuat eksistensi masyarakat. IPS mengkaji, menafsirkan, dan mengevaluasi sistem hak asasi manusia dalam konteks sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS*, (Sleman: Komojoyo Press, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) merupakan jenis penelitian yang digunakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan meningkatnya hasil belajar siswa. Model penelitian yang digunakan Model Kurt Lewin.

Suhardjono mengemukakan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.³³ Sedangkan Yudhistira mendefinisikan PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Model penelitian tindakan kelas adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini menjadi acuan dasar selama penelitian yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. .

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan melalui dua siklus dalam meningkatkan hasil belajar

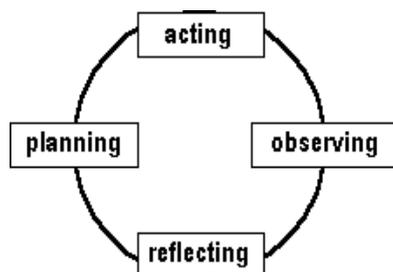
³³ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 124.

siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 03 Jember yang beralamat di desa Manggisan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini di ambil berdasarkan latar belakang sekolah ini adalah sekolah yang dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya disisipkan unsur religius. Waktu penelitian ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di semester genap yang dimulai pada tanggal 27 Agustus 2024 sampai tanggal 1 Oktober 2024. Adapun subyek penelitian ini yakni kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember yang berjumlah 20 Siswa.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun berdasarkan model PTK yang digunakan oleh peneliti adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model PTK yang menjadi acuan dari berbagai model PTK lainnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti dilaksanakan dua siklus dan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Model ini menjadi acuan pokok dalam berbagai model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, dalam setiap siklus PTK yang terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Berikut siklus PTK model Kurt Lewin:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Dilihat pada gambar siklus di atas terdiri dari 1 siklus saja akan tetapi banyaknya siklus bukanlah suatu yang pasti, karena jumlah data tersebut diambil berdasarkan pertimbangan refleksi, apakah data yang ditargetkan sudah tercapai atau belum. Dengan demikian, bila target yang diinginkan belum tercapai atau belum sesuai maka kemungkinan dapat ditambah menjadi 2 atau 3 siklus dan seterusnya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan siklus penelitian ini. Pada tahap ini guru menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitiannya, diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, mengembangkan materi serta menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi dan lembar soal).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan apa yang telah dirancang sebelumnya dalam RPP. Guru juga menjelaskan langkah-langkah terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tps (*think-pair-share*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan harus menyertakan lembar observasi untuk bukti otentik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan atas tindakan yang telah dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran sehingga mendapatkan data dengan instrumen yang telah dirancang sebelumnya berupa lembar observasi hasil belajar siswa. Hasil dari pengamatan nantinya menjadi umpan balik untuk menentukan rencana selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus terhadap siswa mengenai minat belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tps (*think-pair-share*).

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan akan di buat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan sehingga bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran berlangsung. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah melakukan menyusun, skenario pembelajaran dan memperkirakan sudut pendukung dimana

tindakan tersebut terjadi, berikut kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan yaitu:

- 1) Melakukan pertemuan dengan guru MTs Negeri 03 Tanggul Jember.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada di MTs Negeri 03 Tanggul Jember.
- 3) Merencanakan skenario pembelajaran berupa ATP, modul ajar, lembar kerja siswa, bahan, alat dan sumber belajar
- 4) Menyusun kegiatan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di kelas VII A MTs Negeri 03 Tanggul Jember
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus

b. Tahap Melakukan Tindakan (*acting*)

Tindakan direncanakan untuk dilaksanakan satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan disetiap siklus. Setelah perencanaan disusun, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan dan mengembangkan rencana pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan antara lain:

- 1) Guru memberi salam dan menyapa siswa
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum melalui pembelajaran dan guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Pada awal pembelajaran guru menyampaikan rencana dan tujuan

pembelajaran kepada siswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan di capai.

- 4) Guru meminta siswa untuk mengamati atau membaca teks yang ada pada buku siswa tentang materi keluarga awal kehidupan, dan guru meminta kepada siswa untuk mengamati materi tersebut dengan seksama.
- 5) Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajara terkait materi keluarga awal kehidupan.
- 6) Guru menerangkan materi pelajaran dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Think-Pair-Share*
- 7) Guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa terkait dengan pembelajaran
- 8) Guru meminta kepada siswa untuk berfikir secara mandiri tentang pertanyaan yang diajukan
- 9) Guru meminta siswa berpasangan dengan temannya, satu kelompok terdiri 4-5 orang.
- 10) Guru meminta masing-masing pasangan bertukar pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 11) Guru menunjuk beberapa pasangan yang akan menyampaikan jawabannya secara bergiliran, dan meminta tanggapan dari pasangan lain
- 12) Guru melakukan perbaikan ulang dan pelurusan mengenai jawaban yang diberikan siswa

13) Membahas evaluasi

14) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit motivasi dan berdo'a serta mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*observation*)

Peneliti dan guru melakukan observasi pelaksanaan tindakan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati aktivitas pendidik/peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi
- 2) Melakukan refleksi terhadap meningkatnya hasil belajar siswa untuk melihat kesesuaian tingkat hasil belajar yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya ditemukan hambatan dalam mata pelajaran untuk kemudian di perbaiki pada siklus II.
- 3) Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Setelah evaluasi pada siklus I dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan tindakan pada siklus II dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*
- 3) Meminta teman sejawats guru sebagai observer.

Tugasnya adalah unuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

b. Melakukan Tindakan (*acting*)

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, serta guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Pada awal pembelajaran guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan di capai.

- 4) Guru menerangkan dan menjelaskan materi pokok
- 5) Guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan
- 6) Guru meminta berfikir secara individual
- 7) Guru membagi siswa untuk membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang didalamnya
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing dan memilih jawaban yang menurut mereka paling benar atau menyakinkan
- 9) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya
- 10) Salah satu pasangan membagikan hasil diskusinya didepan kelas kemudian, diikuti pasangan lain sehingga sebagian pasangan dapat melaporkan hasil diskusinya
- 11) Guru melakukan perbaikan dan pelurusan mengenai jawaban yang diberikan siswa
- 12) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran
- 13) Merencanakan kegiatan tidak lanjut dengan memberikan tugas kepada siswa yaitu membaca materi untuk pertemuan selanjutnya
- 14) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap Mengamati (*observing*)

Observasi dalam penelitian ini adalah wali kelas, siswa kelas VII

A. Tugas observasi adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamatan bisa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pertemuan berikutnya.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapat kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *think-pair-share*, oleh karena itu refleksi itu dijadikan rujukan untuk rencana tindak lanjut jika hasil yang di peroleh pada siklus II belum memenuhi syarat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi, pretest dan posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe tps (*Think-Pair-Share*) di MTs Negeri 03 Tanggul Jember. Dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Trianto, observasi dalam sebuah pengertian diartikan sebagai perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data.³⁴ Jadi observasi adalah teknik pengumpulan

³⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2010), 266.

data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek. Dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini digunakan untuk melihat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dalam proses pembelajaran

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³⁵ Tes dilakukan pada setiap awal dan akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test dapat meningkat dan ketuntasan belajar siswa pun meningkat.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dan gambaran umum mengenai pelaksanaan dan masalah-masalah yang dihadapi didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

³⁵ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2009), 99.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah model yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku- buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁶ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, catatan, dan lain-lain.³⁷

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, denah lokasi, sarana prasarana, data keadaan guru, data jumlah siswa serta nilai IPS siswa kelas VII sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think- Pair-Share*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah instrumen tes hasil belajar siswa. Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Instrumen penelitian dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

³⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok. Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 72.

³⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), 103.

1. Lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi pengamatan aktivitas pembelajaran didalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi atau pengamatan.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyiapkan alat dan media pembelajaran		
	b. Memeriksa kesiapan siswa		
	c. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar		
	d. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulaipembelajaran		
	e. Guru mengecek presensi kehadiran siswa		
	f. Guru menyampaikan capaian pembelajaran padamaterikeluarga awal kehidupan.		
	g. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking		
2	Kegiatan inti		
	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> .		
	b. Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut		

	c. Guru menguasai kelas		
	d. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
	e. Penguasaan materi pembelajaran		
	f. Menunjukkan sikap terbuka dan respon siswa		
	g. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
	h. Memantau proses belajar siswa		
	i. Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik dan jelas		
3	Kegiatan Penutup		
	a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar		
	b. Guru menyampaikan pesan moral		
	c. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a		

Tabel 3.2
Lembar Observasi Keaktifan Siswa
dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran
Think-Pair-Share

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab salam sertaberdo'a bersama		
2.	Siswa siap menerima pelajaran		
3.	Siswa siap menerima pelajaran		
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan		
6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok		
7.	Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompok		
8.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
9.	Siswa mengerjakan soal post test dengan baik		
10.	Siswa tenang selam proses pembelajaran berlangsung		

2. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS, adapun tes yang dilakukan ada duamacam sebagai berikut:

- a. Pre-test, yang diberikan kepada siswa di awal pembelajaran dengan 5 jumlah soal dalam bentuk essay.
- b. Post-test, yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran dengan 5 jumlah soal dalam bentuk essay.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi unuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis hasil tes dengan melihat hasil nilai *post-test dan pre-test* dengan melihat ketuntasan belajar, dalam hal ini siswa dikatakan tuntas atau berhasil apabila mencapai skor \geq 71.

3. Lembar Wawancara

Menggunakan lembar wawancara unuk mengetahui nformasi aktifitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di MTs Negeri 03

Tanggul Jember.

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa ibu mengajar di sekolah MTs Negeri 03 Tanggul Jember?	
2.	Di sekolah ini, ibu memegang kelas berapa saja untuk mengajar IPS?	
3.	Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan ketika mengajar?	
4.	Apakah ada media pembantu dalam pembelajaran yang ibu lakukan?	
5.	Apakah sebelum melakukan pembelajaran ibu membuat	

	preencanaan/modul ajar?	
6.	Buku sumber apa yang ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran?	
7.	Apakah ada kendala selama ibu mengajar selama ini?	
8.	Bagaimana keaktifan siswa disaat ibumengajar?	
9.	Berapa kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan sekolah pada mata pelajaran IPS?	
10.	Sebagai seorang guru, upaya apa yang telah ibu lakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama ini?	
11.	Sebelumnya apakah ibu pernah mendengarmodel pembelajaran <i>think-pair-share</i> dan menerapkannya?	

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan teknik analisis data. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan sejak awal kegiatan penelitian dilakukan. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang digunakan peneliti, dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu penelitian mengumpulkan data berdasarkan tes yang diperoleh dari hasil belajar siswa dan juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut digunakan untuk melihat nilai rata-rata siswa dan ketuntasan hasil belajar

siswa, serta lembar observasi siswa dengan rumus berikut:³⁸

a. Nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata siswa persiklus, dianalisis dengan menggunakan rumusan rata-rata berikut:³⁹

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai siswa

$\sum x$ = Jumlah Nilai seluruh siswa

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya mengetahui skor nilai rata-rata yang diperoleh tersebut, penelitian dapat mengategorikan berdasarkan ketentuan di bawah ini:

Tabel 3.4
Tingkat Keberhasilan Nilai rata-rata Kelas

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
90-100	Sangat Baik
71-89	Baik
50-70	Cukup
<49	Kurang

b. Presentase ketuntasan belajar klasikal

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus :⁴⁰

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Revisi (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), 110.

³⁹ Arikunto, 110.

⁴⁰ Andi Rosna, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA Di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 04, no. 6 (2018).

$$p = \frac{\sum n}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum x$ = Jumlah seluruh siswa.

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Ketuntasan Persentase Belajar Siswa

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
85% - 100%	Sangat Baik
71% - 84%	Baik
50% - 70%	Cukup
<54%	Kurang

Berdasarkan kriteria di atas, ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan baik jika siswa memperoleh nilai 71% - 84%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ketuntasan hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat atau baik jika mendapatkan skor lebih dari sama dengan 70%.

c. Teknik analisis data observasi aktifitas guru dan siswa

Teknik analisa data observasi aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* dianalisa dengan menggunakan rumus berikut:⁴¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka persentase

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

F : Frekuensi

⁴¹ Chusni Minan Malik Adam, Pengantar Statistika Guruan Teori Dan Aplikasi, Deepublish (Slem: CV Budi Utama, 2018), 73.

Tabel 3.6
Tabel presentase skala sikap

Interval tingkat identitas	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21%- 40%	Tidak baik
0% - 20%	Sangat tidak baik

2. Penyajian Data, ialah sesuatu yang memungkinkan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan rangkuman uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara, dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan penelitian untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data penelitian di MTs Negeri 03 Tanggul Jember meliputi: Kepala sekolah MTs Negeri 03 Tanggul Jember, Waka kurikulum MTs Negeri 03 Tanggul Jember, Guru mata pelajaran IPS MTs Negeri 03 Tanggul Jember, dan Siswa kelas VII

A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan penelitian untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan bisa di pertanggungjawabkan dalam menjaring data, penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu: observasi, tes lembar pre test dan post test, dan dokumentasi

I. Indikator Kinerja

Penelitian tindak kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi awal kehidupan keluarga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mencapai $\geq 70\%$ pada setiap siklusnya.
2. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.
3. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil *posttest* dan *pretest* dari siklus I hingga siklus II. dimana pada siklus ke II atau terakhir dikatakan berhasil jika $>75\%$ siswa mencai KKM ≥ 71 .

J. Tim Peneliti

Tim penelitian ini terdiri dari peneliti, dan guru, sebagai kolaborator/observer. Data tim peneliti dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Safina Fitriani	Mahasiswa UIN KiaiHaji Achmad Siddiq Jember (peneliti)	Peneliti bertindak sebagai guru yang akan menyampaikan materi dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
2.	Dyah Wijayanti S. Pd. I	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII E di MTs Negeri 03 Jember	Guru IPS bertindak sebagai kolaborator dan pengamat pada saat proses pelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penelitian ini melibatkan semua siswa kelas VII A MTs Negeri 03 Tanggul Jember, Akhmad Makhin, S.Pd.I. sebagai kepala sekolah MTs Negeri 03 Tanggul Jember, selaku guru mata pelajaran IPS, serta peneliti. Guru tersebut bertindak sebagai kolaborator yang membantu mengumpulkan data dan selanjutnya disusun oleh peneliti.

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan Agustus				Bulan September				Bulan Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan												
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	√											
	b. Menyusun Instrumen			√									
2.	Pelaksanaan												
	a. Melakukan Tindakan Siklus 1						√						
	b. Melakukan Tindakan Siklus 2							√					
3.	Penyusunan Laporan												
	a. Menyusun draft Laporan											√	
	b. Menyelesaikan laporan												√



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah MTs Negeri 03 Tanggul Jember

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Tanggul Jember riwayat berdirinya MTs Negeri 03 Tanggul Jember, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum ada MTs Negeri 03 Tanggul Jember, kira-kira pertengahan tahun 1967, Persatuan Guru Nahdatul Ulama' (PERGUNU) mendirikan sekolah yang bernafaskan islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun.

Pada tahun 1969 pengurus serta Dewan Guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sebagai Kepala Sekolah saat itu adalah Bpk. Abdul Halim. Sementara gedung pinjam milik SDN Hayam wuruk, yang bertempat dibelakang Kantor Kecamatan Tanggul, namun beerapa bulan kemudian pindah ke SDN Patemon berdekatan dengan batalyon 515. Yang menjabat kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh.Yasir/guru Sd menggantikan Bpk. Abdul Halim Adim yang diangkat menjadi di Staf Pendaís Depag Jember.

Pada tahun 1970 PGA NU pindah gedung partai, muka kantor Pengairan Tanggul, dan Kepala Sekolahnya adalah Bpk. Moh. Ajib Sekdes Tanggul Wetan menggantikan almarhum Bpk. Moh. Yasir pada tahun1971 masih tetap di gedung partai namun, kepala sekolahnya ganti Bpk. Yazid Bustomi pada tahun 1972, kepala sekolahnya diganti oleh Bpk. Ghozi

Amin. Pada masa beliau ini PGA NU diubah menjadi PGA persiapan, dan gedungnya pindah ke tempat tanggul wetan jalan mangga dan pindah lagi ke gembongan Tanggul Kulon dan pindah lagi ke SDN Patemon hingga tahun 1975.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 03 Tanggul Jember

1. Visi

Terbentuknya intelektual yang mandiri dan berprestasi

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik dibidang akademik dan non akademik dengan mewujudkan :

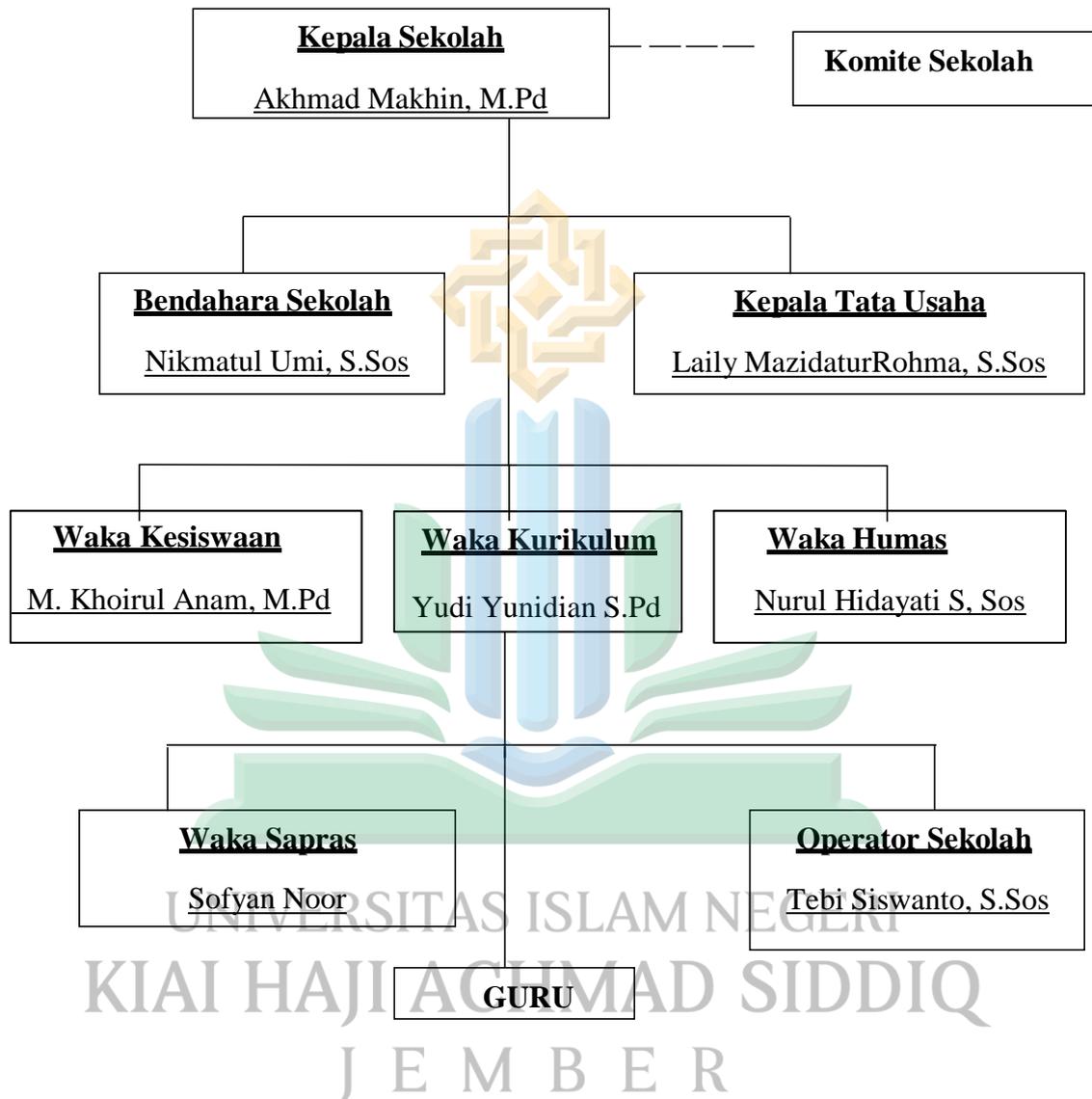
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
- Mengembangkan potensi akademik dan non akademik pesertadidik secara optimal
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik.

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 03 Tanggul Jember

Struktur organisasi MTs Negeri 03 Tanggul Jember dijabarkan pada gambar berikut:⁴²

⁴² MTs Negeri 03 Tanggul Jember “Profil sekolah MTs Negeri 03 Tanggul Jember,” 27 Agustus 2024

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTS Negeri 03 Tanggul Jember



4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 03 Tanggul Jember

Daftar nama guru dan tenaga keguruan MTs Negeri 03 Tanggul

Jember Pada Tahun Pelajaran 2024/2025 diantaranya sebagai berikut:⁴³

⁴³ "Profil sekolah MTs Negeri 03 Tanggul Jember," 27 Agustus 2024

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan
MTs Negeri 03 Tanggul Jember

No	Nama guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Akhmad Makhin, M.Pd	Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Yudi Yunidian S.Pd	Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
3	Nurul Hidayati S, Sos	Waka Humas	Bahasa Indonesia
4	M. Khoirul Anam, M.Pd	Waka Kesiswaan	Al-Qur'an Hadist dan Matematika
5	Sofyan Noor	Waka Sarpas	Bahasa daerah dan Fiqih
5	Laily Mazidatur R, S.Sos	Ka.TU	-
7	Sri Taqwiyyati, S.Pd.I	Wali kelas VII	Bahasa arab dan PAI
8	Muti'atus Sakdiyah S.Pd.I	Wali kelas VIII	SKI dan Akidah Akhlaq
9	Linda Aguswati, S.Pd	Wali kelas XI	Bahasa Inggris
10	Dyah Wijayanti, S.Pd	-	IPS dan PPKN
11	Suyanto, S.Sos	-	Seni budaya dan Prakarya
12	Mujibul Iman, S.Pd	-	PJOK kelas VII, IX
13	Tebi Siswanto, S.Sos	Operator Sekolah	TIK

5. Data Siswa MTs Negeri 03 Tanggul Jember

Data siswa MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025:⁴⁴

Tabel 4.2 Data Siswa

Kelas	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah
Kelas VII	55	53	108
Kelas VIII	64	79	143
Kelas IX	60	51	111
Jumlah			362

6. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 03 Tanggul Jember

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dibutuhkan dalam dunia guru untuk menunjang keberhasilan dari satu pelaksanaan proses

⁴⁴ "Hasil Dokumentasi sekolah MTs Negeri 03 Tanggul Jember," 27 Agustus 2024

pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, semua kegiatan serta target dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Berikut data sarana dan prasarana MTs Negeri 03 Tanggul Jember.⁴⁵

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Negeri 03 Tanggul Jember

No	Uraian Sarana dan Prasaran	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Ruang Multimedia	1	Rusak ringan
7	Musholah	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Lapangan upacara	1	Baik
10	Parkir siswa	1	Rusak ringan
11	Parkir guru	1	Baik
12	Kamar mandi	5	Baik

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data hasil penelitian yang di lakukan terhadap siswa kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember dengan jumlah siswa 20 siswa dalam satu kelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *think-pair-share* peneliti melakukan 2 siklus di dalamnya. Hasil penelitian ini di jelaskan persiklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

⁴⁵ “Hasil dokumentasi sekolah MTs Negeri 03 Tanggul Jember,” 27 Agustus 2024

1. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Penelitian

Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada siswa kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember. Jadi, sebelum saya melakukan penelitian di lapangan sekolah semua siswa mengeluh jika dihadapkan pada materi pembelajaran IPS.

Materi yang diajarkan sudah cukup begitu luas, bahkan membuat siswa merasa kesulitan dan kebingungan dalam memahami materinya. Pada saat proses pembelajaran siswa selalu mengeluh pada guru, sehingga kurang berpartisipasi dan kurang aktif bahkan tidak menyenangkan. Siswa juga kelihatan begitu malas saat mengikuti pelajaran, siswa juga tidak pernah diberikan belajar secara kelompok melainkan belajar secara individu sehingga tidak ada diskusi. Guru tidak pernah menggunakan model untuk memberikan peluang bagi siswa, untuk mencari tau dan menemukan informasi pemahamannya sendiri tentang materi yang diajarkannya, kurangnya siswa tidak pernah diberi latihan-latihan untuk mencari dan menemukan informasi sendiri tentang materi pelajarannya, sehingga kemampuan berfikir siswa kurang meningkat dan berkembang.

2. Siklus I

Siklus pembelajaran pertama terdiri dari dua pertemuan. Proses pembelajaran menggunakan teknik model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Tes (post-test) diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah melaksanakan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Tahap pelaksanaan siklus I ini, merupakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru dan peneliti merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Setiap proses dan siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hal-hal yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan skenario pembelajaran berupa ATP, modul ajar, lembar kerja siswa, bahan, alat dan sumber belajar
- 2) Mempersiapkan bahan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).
- 3) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal dalam siklus ini adalah sebanyak 5 soal, yang akan diujikan pada awal siklus (*pretest*) dan di akhir siklus (*postest*).
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi ini adalah lembar untuk mengamati penerapan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

- 6) Menyiapkan kertas berisi soal. Kertas soal ini akan dibagikan oleh guru kepada setiap siswa sebelum mereka berpasangan dengan pasangannya masing-masing.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 September 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 September 2024 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun langkah-langkah tindakan, sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 September 2024 dan diikuti oleh 20 siswa dengan materi pembelajaran “Keluarga awal kehidupan”. Dengan alokasi waktu (2x35 menit). Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat dan media pembelajaran
- b. Guru memeriksa kesiapan siswa.
- c. Guru menyapa siswa dengan memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan salah satu kegiatan yaitu tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya.

- e. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Guru memberikan soal (*pretest*) sebanyak 5 soal essay kepada siswa. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa mengenai pasangannya masing-masing.
- g. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) kepada siswa.
- h. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang secara acak agar mereka memiliki kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain.
- i. Guru menjelaskan materi tentang Keluarga awal kehidupan
- j. Guru memberikan beberapa pertanyaan, Pada saat itulah siswa akan mencari tahu atau berfikir *Thinking* atas jawaban pertanyaan yang diberikan sebelumnya
- k. Guru meminta siswa untuk melakukan langkah pembelajaran *Pair* yang artinya berpasangan. Selanjutnya siswa dengan teman sekelompoknya akan memberikan pendapatnya dan akan berbagi solusi. Pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terdapat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Siswa Mengerjakan Soal *Think-Pair Share*

l. Guru meminta Penyampaian pendapat dari satu siswa ke siswa lainnya secara bergiliran *Share*, yang mana pada akhirnya mereka memberikan jawaban dari setiap kelompok.

m. guru meminta kelompok lainnya juga ikut mengoreksi jawaban yang di berikan.

n. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Tetapi belum ada siswa yang berani bertanya tentang materi kepada guru.

o. Setelah itu guru menjekaskan dan meluruskan kesalah pahaman ketika diskusi serta memberi penguatan kepada siswa yang aktif dan kreatif.

- p. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- q. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut pekerjaan rumah pada siswa agar materi lebih dipahami oleh siswa.
- r. Terakhir guru dan siswa membaca do'a dengan dipimpin oleh ketua kelas.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 September 2024 dengan alokasi waktu (2x35menit) dengan materi pelajaran “Menenal Lokasi Tempat Tinggal”. Pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai berikut :

a. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dan guru mengecek dan mengisi daftar hadir siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang dapat mengikuti pembelajaran.

b. Guru memulai dan melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang sebelumnya dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah di ajarkan pada pertemuan minggu lalu atau pertemuan pertama.

c. Guru sedikit memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

d. Guru akan menyampaikan materi pelajaran dengan menjelaskan tentang jenis-jenis mengenal lokasi tempat tinggal, kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu guru memberikan kertas yang berisi soal kepada setiap siswa, setiap siswa akan mendapatkan soal yang sama dengan pasangannya masing-masing.

e. Selanjutnya siswa diminta untuk dapat berfikir secara individu (*Thinking*). langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing. Setelah siswa selesai menemukan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru.

f. Kemudian guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangannya untuk berdiskusi dan menyatukan pendapatnya yang telah diperoleh saat mereka memikirkan soal yang telah diberikan sebelumnya (*Pair*).

g. guru meminta perwakilan dari pasangan untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas (*Share*). Kemudian, perwakilan kelompok 1 pada pertemuan kedua ini adalah membacakan hasil diskusinya. Dan siswa yang lain memperhatikan, bertanya, dan menanggapi, dilanjutkan perwakilan dari pasangan lainnya.

h. Guru bertanya jawab kembali tentang hal-hal yang belum

diketahui oleh siswa. Pada pertemuan kedua ini siswa mulai berani bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti atau belum dipahami oleh mereka.

- i. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 5 soal yang berbentuk essay.
- j. Siswa dan guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas.
- k. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR dan guru mengucapkan salam.

c. **Observing (Observasi)**

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru dan pengamat. Sedangkan guru IPS sebagai pengamat yang mencatat semua proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran siswa diarahkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan siswa ditemukan bahwa ada beberapa poin dari proses perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

Tabel 4.5
Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan
Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyiapkan alat dan media pembelajaran		√
	b. Memeriksa kesiapan siswa		√
	c. Guru menyapa siswa dengan menanyakankabar		√
	d. Guru mengajak siswa untuk berdo'a	√	

	sebelum memulai pembelajaran		
	e. Guru mengecek presensi kehadiran siswa	√	
	f. Guru menyampaikan capaian pembelajaran pada materi mengenal lokasi tempat tinggal		√
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru memberikan soal <i>Pre test</i> kepada siswa	√	
	b. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe (<i>Think-Pair-Share</i>)	√	
	c. guru membagi ke dalam 5 kelompok	√	
	d. Guru menjelaskan materi tentang keluarga awal kehidupan		√
	e. Guru memberikan pertanyaan	√	
	f. Guru memintah siswa untuk melakukan langkah pembelajaran (<i>Think-Pair-Share</i>)		√
	g. Guru meminta pendapat dari satu siswa ke siswa yang lain.	√	
	h. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak jawaban.	√	
	i. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan untuk berdiskusi untuk menyatukan pendapat.	√	
	j. Guru meminta perwakilan pasangan untuk membagikan hasil diskusi didepan kelas.	√	
	k. Guru memberikan pertanyaan pemantik setelah siswa melakukan model pembelajaran <i>think-pair-share</i> .	√	
	k. Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar	√	
3.	Kegiatan Penutup		
	a. guru memberikan kesimpulan		√
	b. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa		√
	c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a	√	
	Jumlah kegiatan yang di lakukan		15
	Jumlah kegiatan yang tidak di lakukan		7
	Jumlah frekuensi		22
	Skor perolehan		68%

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru skor yang diperoleh adalah 68% dari skor maksimal 70%. Selanjutnya dalam

perhitungan observasi aktifitas guru alternatif jawaban Ya diberi skor 1, sedangkan alternatif jawaban Tidak diberi skor 0 sehingga di dapatkan skor 68% untuk alternatif jawaban ya atau tindakan yang dilakukan selama di dalam kelas dimana dapat dikatakan aktifitas guru cukup. Namun masih belum mencapai angka maksimal yang diinginkan atau guru masih kurang menguasai isi kelas seperti, guru masih tergolong kaku dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada ketepatan waktu pengerjaan tugas yang diberikan. Maka dari itu dibutuhkan siklus selanjutnya agar guru bisa memperbaiki dan memaksimalkan aktifitas saat proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya guru siswa juga diamati melalui observasi aktifitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Tabel 4.6
Observasi Aktifitas Siswa dalam Pelaksanaan
Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Siswa siap untuk menerima pembelajaran mendengarkan secara seksama		√
3	Siswa menjawab soal <i>pre test</i>	√	
4	Siswa membaca materi tentang mengenal lokasi tempat tinggal		√
5	Siswa mengerjakan soal <i>Think-Pair-Share</i> yang telah dibagikan.	√	
6	Dalam pengerjaan siswa berdiskusi dengan teman kelompok		√
7	Guru dan siswa mengoreksi bersama jawaban yang telah dikerjakan.		√
8	Siswa mengerjakan soal <i>postest</i> untuk evaluasi	√	

	awal		
9	Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini		√
Jumlah kegiatan yang di lakukan		4	
Jumlah kegiatan yang tidak di lakukan		5	
Jumlah frekuensi		9	
Skor perolehan		44,4%	

Hasil observasi aktifitas siswa pada tabel 4.6 diperoleh skor 44.4% dalam kategori cukup, namun masih tergolong rendah belum mencapai skor maksimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 70%. Dari hasil observasi aktifitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, siswa selama proses pembelajaran masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki, contohnya seperti, kegaduhan dalam kelas, kurang fokus dalam proses belajar, antusias siswa dalam pembelajaran, serta siswa masih banyak yang kurang memperhatikan ketika guru saat menjelaskan.

Tidak hanya dalam hal aktifitas untuk melihat hasil belajar siswa, peneliti mengadakan evaluasi dengan membagikan soal post test yang berbentuk essay dengan jumlah soal 5. Adapun hasil belajar pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Siklus I

No	Nama	Pretest	Postest
1	Achmad Haikal A.	50	65
2	Agung Firmansyah	35	60
3	Ahmad Aldan A.	40	65
4	Baiq Denata A.	40	65

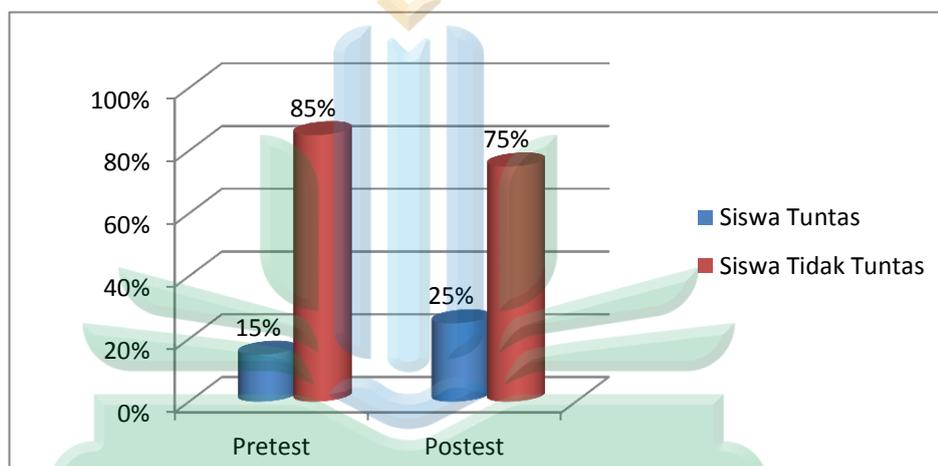
5	Divia Aulia P.	75	80
6	Fajar	35	60
7	Kirana Widya M.	30	80
8	Lailatul Ramadani	25	70
9	M.Zaviq Maulana	30	70
10	Mesyha Marsela N.	35	70
11	Moch. Syahroni S.	75	80
12	Naurah Afra R.	65	65
13	Putri Amelia	50	70
14	Rika Pringgadani	55	70
15	Silfana Aribatul H.	25	85
16	Siti Aisyah	75	80
17	Ubaidilla Hasan	40	70
18	Uswatun Hasanah	50	65
19	Vindy Afika Z.	50	65
20	Zaqa aska	50	65
Jumlah		930	1400
Rata-Rata		46,5	70
Jumlah Siswa Tuntas		15%	25%
Jumlah siswa tidak tuntas		85%	75%

Berdasarkan perolehan hasil penelitian pada tabel 4.7,

dapat dikatakan bahwa data nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 25% atau 5 siswa dan 75% siswa yang belum tuntas dengan jumlah 15 siswa didalamnya. Data diatas menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih kurang dan belum mencapai kriteria yang telah ditentukan di dalam indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu sebesar 75%, atau bisa dikatan nilai siswa di bawah rata-rata. Pada siklus I ini dinyatakan belum mencapai ketuntasan, maka

perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada tahapan siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil dari belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember dapat dilihat dalam grafik 1 berikut:

Gambar 4.1
Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS menggunakan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Siklus I



d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan observasi pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh refleksi kegiatan. Hasil observasi dan tes yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, walaupun masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator tindakan sehingga

perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya pada siklus II.

Walaupun nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM, akan tetapi terdapat perubahan dan kemajuan dalam observasi aktifitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I, walaupun perubahan dan kemajuannya tidak signifikan. Selain itu siswa juga bersemangat dalam mengerjakan soal *Think-Pair-Share* yang guru berikan. Hasil refleksi di siklus I tersebut menjadi bahan perbaikan untuk merencanakan siklus II.

3. Siklus II

Melihat dari hasil siklus I peneliti belum mencapai target yang di harapkan. Maka dari itu, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan perbaikan dan peningkatan sesuai rencana yang telah di susun sebelumnya oleh peneliti. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 10 September 2024 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pada pembahasan “Sosialisasi dalam masyarakat”.

Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024. Langkah-langkah dalam perencanaan yang telah dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II, sebagai berikut:

- 1) Merencanakan skenario pembelajaran berupa ATP, modul ajar, lembar kerja siswa, bahan, alat dan sumber belajar.
- 2) Mempersiapkan bahan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat disesuaikan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi, dalam mempersiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal dalam siklus ini adalah sebanyak 5 soal, pada materi tentang sosialisasi dalam masyarakat yang akan diteskan pada awal siklus (*pretest*) dan di akhir siklus (*posttest*).
- 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 6) Lembar observasi ini adalah lembar yang digunakan untuk mengamati penggunaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan pada siklus II ini telah dilaksanakan pada pada hari selasa, tanggal 10 September 2024 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pada pembahasan “Sosialisasi dalam masyarakat”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus sebelumnya. Adapun langkah-langkah tindakan, sebagai berikut:

- 1) Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin'a sebelum memulai pembelajaran, serta guru mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran .
- 3) Pada awal pembelajaran guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Pada kegiatan ini guru akan menyampaikan materi pelajaran dengan menjelaskan tentang sejarah lisan dalam masyarakat.
- 5) Kemudian, guru memberikan soal *pre test* di awal pembelajaran
- 6) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang sudah disampaikan.
- 7) Guru mengawasi serta membimbing siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Guru mengawasi dan membimbing siswa

- 8) Kemudian, siswa diminta untuk dapat berfikir secara mandiri (*Thinking*), langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan atau memaparkan hasil pemikirannya masing-masing.
- 9) Setelah siswa selesai menemukan jawaban dari soal yang bergabung diberikan oleh guru, kemudian guru meminta siswa untuk dengan pasangannya dengan berdiskusi dan menyatukan pendapatnya yang telah diperoleh saat mereka memikirkan soal yang telah diberikan sebelumnya (*Pair*).
- 10) Pada saat kegiatan ini masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi dalam berdiskusi dengan pasangannya. Untuk mengatasi hal tersebut guru akan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih berkonsentrasi.
- 11) Setelah berdiskusi dengan pasangannya masing-masing, guru meminta perwakilan dari pasangan untuk membagikan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*).
- 12) Dimulai dari kelompok 1 sampai kelompok terakhir, setiap perwakilan pasangan sudah membagikan hasil diskusinya, guru memberikan pujian kepada perwakilan pasangan yang telah berani maju kedepan, dengan memberikan “tepuk tangan”.
- 13) Setelah itu guru, memberikan kertas yang berisi soal post test kepada setiap siswa, setiap siswa akan mendapatkan soal yang

sama.

- 14) Guru mengawasi serta membimbing siswa yang kesulitan memahami soal.
- 15) Setelah waktu telah habis, guru dan siswa mengoreksi bersama yang telah dikerjakan kelompok
- 16) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 17) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan sedikit motivasi dan berdo'a serta mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan pada siklus II dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hasil obserfasi aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *think-pair- share* secara rinci.

Tabel 4.8
Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan
Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	√	
	b. Memeriksa kesiapan siswa	√	
	c. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar	√	
	d. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran	√	
	e. Guru mengecek presensi kehadiran siswa	√	
	f. Guru menyampaikan capaian pembelajaran pada materi sosialisasi dalam masyarakat.		√
	g. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking.	√	
3	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang sejarah lisan dalam masyarakat	√	

	b. Guru memberikan soal pretest	√	
	c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran		√
	d. Guru menjelaskan model pembelajaran <i>think pair share</i>		√
	e. Guru meminta siswa berpikir secara mandiri (<i>thinking</i>)	√	
	f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya (<i>pair</i>).	√	
	g. Guru meminta perwakilan pasangan untuk membagikan hasil diskusinya (<i>share</i>)	√	
	h. Guru meminta dari kelompok 1 sampai terakhir memberikan hasil diskusi.	√	
	i. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani maju ke depan.	√	
	j. Guru mengoreksi lebar kerja kelompok	√	
	k. Guru memberikan soal postests	√	
	l. Guru mengawasi dan membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami soal.	√	
4	Kegiatan Penutup		
	a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	
	b. Guru menyampaikan pesan moral	√	
	c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a	√	
	Jumlah kegiatan yang di lakukan		19
	Jumlah kegiatan yang tidak di lakukan		3
	Jumlah frekuensi		22
	Skor perolehan		86%

Hasil dari tabel 4.8 aktifitas guru pada siklus II memperoleh skor 86% dimana termasuk dalam kategori baik yang mana guru melaksanakan 19 kegiatan dari 22 kegiatan yang ada. Dari skor maksimal 70%, sehingga dalam hal ini observasi keaktifan guru dapat dikatakan sangat baik serta pada observasi siklus II ini hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.9
Observasi Aktifitas Siswa dalam Pelaksanaan Model
Pembelajaran *Think-Pair-Share* Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Siswa siap untuk menerima pembelajaran dan mendengarkan secara seksama		√
3	Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya	√	
4	Siswa berdiskusi bersama untuk menjawab soal yang di TPS kan sudah di berikan	√	
5	Siswa berkerja sama dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung	√	
6	Siswa mengoreksi bersama hasil kerja masing-masing kelompok	√	
7	Siswa mengerjakan <i>pos test</i>	√	
8	Siswa tidak gaduh saat proses pembelajaran berlangsung	√	
Jumlah kegiatan yang di lakukan		7	
Jumlah kegiatan yang tidak di lakukan		1	
Jumlah frekuensi		8	
Skor perolehan		87,5%	

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada di siklus II siswa lebih antusias dan lebih bersemangat lagi, dari hasil pengamatan pada tabel 4.9 siswa memperoleh skor 87,5% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik pada observasi siklus II ini hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya .

Selain hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa, dianalisis juga hasil belajar siswa melalui penilaian *postest* yang diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran, untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar siswa dalam materi sosialisasi dalam masyarakat.

Berikut hasil belajar siswa pada siklus II.

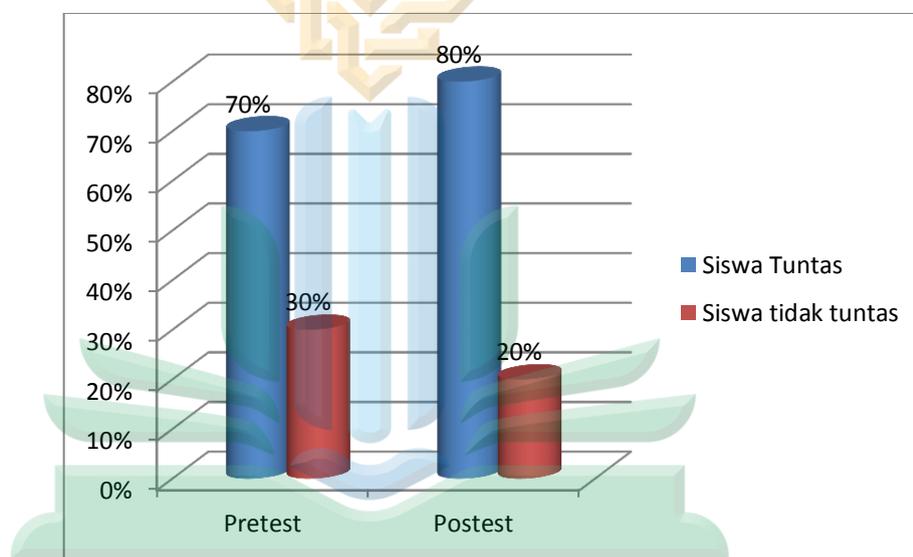
Tabel 4.10
Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Siklus II

No	Nama	KKM	Pretest	Postes
1	Achmad Haikal A.	71	75	70
2	Agung Firmansyah	71	80	70
3	Ahmad Aldan A.	71	72	90
4	Baiq Denata A.	71	70	70
5	Diva Aulia P.	71	72	80
6	Fajar	71	80	95
7	Kirana Widya M.	71	85	100
8	Lailatul Ramadani	71	70	75
9	M.Zaviq Maulana	71	75	80
10	Mesyha Marsela N.	71	75	85
11	Moch.Syahroni S.	71	70	95
12	Naurah Afrah R.	71	70	85
13	Putri Amelia	71	75	75
14	Rika Pringgadani	71	70	85
15	Silfana Aribatul H.	71	80	100
16	Siti Aisyah	71	80	90
17	Ubaidillah Hasan	71	70	75
18	Uswatun Hasanah	71	80	90
19	Vindy Afika Z.	71	80	70
20	Zaqia aska	71	85	85
Jumlah			1514	1665
Rata-rata			76	83
Jumlah siswa tuntas			70%	80%
Jumlah siswa tidak tuntas			30%	20%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 diketahui bahwa, nilai dari hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, siswa yang tuntas dalam kegiatan pretest berjumlah 14 siswa atau 70%, pada kegiatan posttest berjumlah 16 siswa atau sebesar 80% siswa tuntas atau mencapai nilai KKM 71 yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian, bisa dikatakan nilai siswa di atas rata-rata, maka dari itu pada siklus II dinyatakan sudah mencapai ketuntasan sebesar

75%. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember dapat dilihat dalam grafik II berikut

Gambar 4.3
Hasil Belajar Siswa Kelas VII A
Pada Pembelajaran IPS menggunakan implementasi
model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think- Pair-Share*)



d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes terhadap aktifitas siswa pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember. Selain itu dapat di lihat juga ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan pada siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, yaitu: 1. Siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, 2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri, dan 3.

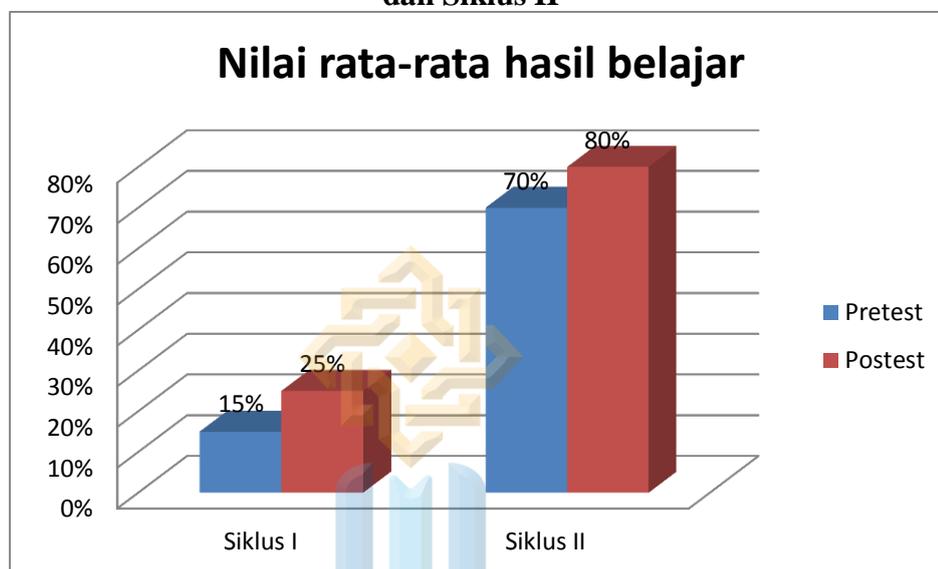
Siswa lebih aktif dalam mengerjakan soal tes pada setiap pertemuan.

Bila dibandingkan dengan siklus I, siklus II dapat dilihat memiliki peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80% yang terdiri dari 20 siswa didalamnya, ada 16 siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM dan 4 siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM. Peningkatan pada siklus II sebanyak 80% siswa tuntas dan 20% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil memenuhi kriteria keberhasilan dan indikator kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan ke siklus penelitian berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember melalui siklus I dan II terlihat adanya peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang terdapat dalam kajian teori yang mana model pembelajaran *think-pair-share* mempunyai kelebihan yaitu, siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri, memotivasi siswa untuk belajar, pola pikir siswa terbentuk, dan siswa secara efektif bisa mempertimbangkan ide-ide nya, pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan Grafik III sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Hasil Belajar Siklus I
dan Siklus II



Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, karena dalam model pembelajaran *think-pair-share* menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa lebih bersemangat dan antusias dalam belajar sehingga siswa lebih memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu saja model pembelajaran *think-pair-share* dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat melalui presentase setiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar dalam bentuk persen diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *think-pair-share* terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember. Hasil penelitian pada

siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 5 siswa atau 25% siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 75% atau 15 siswa belum tuntas, Pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 83 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 16 siswa atau 80%, sedangkan 20% atau 4 siswa yang belum tuntas dari jumlah siswa di dalam kelas, siswa tuntas atau mencapai nilai KKM yaitu 71 yang telah di tetapkan sebelumnya.

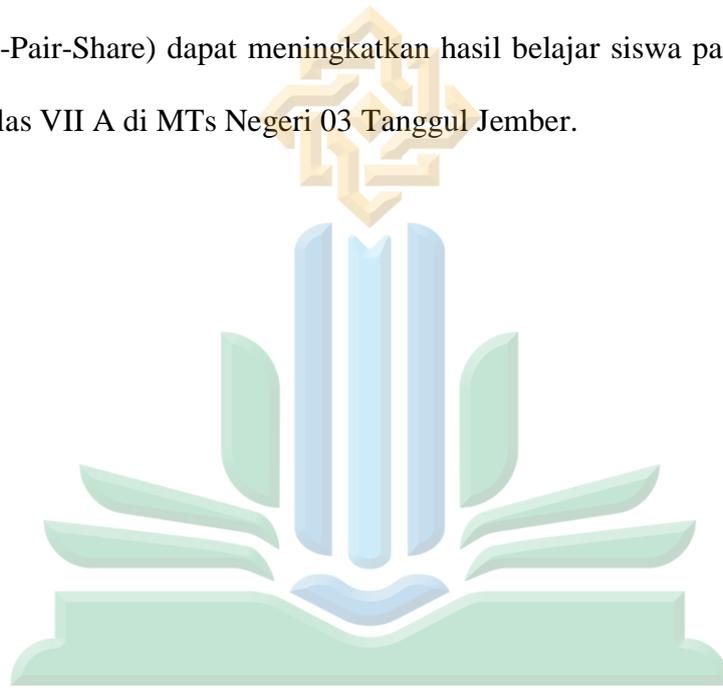
Dari hasil yang di peroleh hal tersebut seperti dalam teori yang dikemukakan oleh Ladimiyanto yang mengatakan bahwa manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri setiap siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi yang semakin meningkat setiap putaran, karena guru membimbing semua kelompok diskusi secara merata, Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi secara berpasangan seperti berpikir dan melakukan refleksi secara individu menanggapi ide orang lain saling membantu dan berbagi pengetahuan antar siswa.⁴⁶

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran kita sering mendengar bahkan mengalami sendiri dimana kita merasakan kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita temukan atau kita ketahui. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan

⁴⁶ A. Ladimiyanto, Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 110–125.

informasi kepada guru untuk melihat kemajuan siswanya. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun kegiatan-kegiatan siswa, baik untuk kelas maupun individu.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dari hasil analisis penelitian siklus I dan II maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe tps (*think-pair-share*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 25% pada siklus I, menjadi 80% pada siklus II. Dari kenaikan tersebut dapat dikatakan bahwa Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 dikatakan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

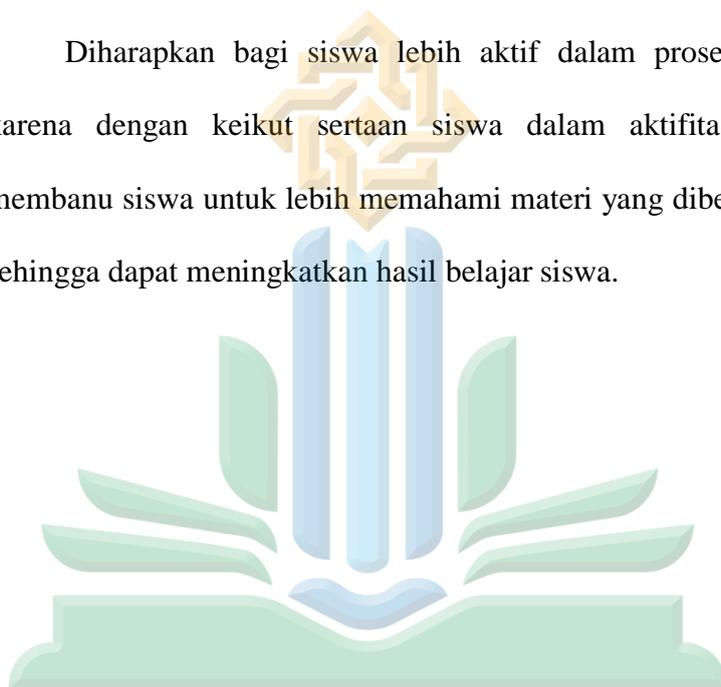
Diharapkan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) ini dapat dijadikan alat alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS yang disesuaikan dengan tema pelajaran tersebut.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru IPS untuk menerapkan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keikutsertaan siswa dalam aktifitas belajar akan membanu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Alisuf Sabri, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, An Image Team. 2019
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Damayanti, Ayu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 1, no. 1. 2022.
- Eka Susanti, Henni Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Sampali Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasanah, Niswatun. "Penerapan model cooperative learning tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 metro timur Tahun Pelajaran 2017/2018
- Joko Krismanto Harianja dkk. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita menulis: 2022.
- Ladimiyanto, A. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Jurnal Mubtadiin. Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021.
- Malik Adam, Chusni Minan. *Pengantar Statistika Guruan Teori Dan Aplikasi*. Deepublish . Slem: CV Budi Utama, 2018.
- Muhammad Bagus Prastyo Widodo, Anis Fikri Yantil. *Society 5.0 Pembelajaran IPS* . Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bantung: Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komoyojo Press, 2021.\

- Nana Sudjana, Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Novita, R . Efektifitas *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Metri Trigonometri di Kelas XI IAI SMA Negeri 8 Banda Aceh*, V
- Ponco Dewi, Susan febriantina, Dewi Nurmalasari. *Dasar - Dasar IPS*, ed. Alviana C. Bantul Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.
- Rosna, Andi. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA Di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat,*” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 04, no. 6, 2018
- Salim, Ilyas. “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*” . Universitas Bosowa . 2023.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media group,2009.
- Saragihi, Syamsiar. “*Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Tema Benda-Benda*”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2022.
- Savitri, Diana. “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think-Pair-Share Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa*”. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 2022.
- Silviriyanti, Desis. “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share untuk meningkatkan belajar siswa kelas VIII d SMP Negeri Malang*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Diterbitkan oleh UNITRI PRESS, Universitas Tribhuwana Tungadewi Volume 1 Nomor 2 Bulan Juni Tahun 2019*
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Sriyani, Anita. *“Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam”* . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2023.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2010.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safina Fitriani
NIM : 202101090025
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025." secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


METERA
TIMAH
Rp. 7.819
Safina Fitriani
202101090025

Lampiran 2

Matrik Penelitian Tindakan Kelas

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN
Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think-Pair-Share</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas VII A Pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun pelajaran 2024/2025.	Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think-Pair-Share</i>) Hasil Belajar Siswa	Langkah-langkah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Think-Pair-Share</i>) Kooperatif tipe TPS (<i>Think-Pair-Share</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 2. Menyajikan informasi 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar secara berpasangan 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar 5. Evaluasi C.1 Mengingat C.2 Memahami C.3 Mengaplikasikan C.4 Menganalisis C.5 Mengevaluasi C.6 Menciptakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data (Informan): <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru mapel (IPS) d. Siswa kelas VII A. 2. Dokumen 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif 2. Jenis penelitian: PTK 3. Lokasi Penelitian : MTs Negeri 03 Tanggul Jember 4. Subyek Penelitian Siswa Kelas VII A 5. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Lembar pre-test dan post-test c. Wawancara d. dokumentasi 6. Metode Analisa Data: Analisis Deskriptif 7. Uji Keabsahan Data : Triangulasi Sumber & Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe (<i>Think-Pair-Share</i>) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

Lampiran 3

Daftar Nama Siswa Kelas VII A
MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Achmad Haikal A.	Laki-laki
2.	Agung Firmansyah	Laki-laki
3.	Ahmad Aldan A.	Laki-laki
4.	Baiq Denata A.	Perempuan
5.	Diva Aulia P.	Perempuan
6.	Fajar	Laki-laki
7.	Kirana Widya M.	Perempuan
8.	Lailatul Ramadani	Perempuan
9.	M.Zaviq Maulana	Laki-laki
10.	Mesyha Marsela N.	Perempuan
11.	Moch. Syahroni S.	Laki-laki
12.	Naurah Afrah R.	Perempuan
13.	Putri Amelia	Perempuan
14.	Rika Pringgadani	Perempuan
15.	Silfana Aribatul H.	Perempuan
16.	Siti Aisyah	Perempuan
17.	Ubaidilla Hasan	Laki-laki
18.	Uswatun Hasanah	Perempuan
19.	Vindy Afika Z.	Perempuan
20.	Zaia Aska	Perempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4

Modul Ajar Kurikulum Merdeka
IPS Fase D Kelas VII
Siklus I

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Safina Fitriani
Instansi	: MTs Negeri 03 Tanggul Jember
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase/Kelas	: D / VII
Tema 01	: Keluarga awal kehidupan
Materi	: Sejarah keluarga
Elemen	: a. Elemen pemahaman dan ruang lingkup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan

perekonomian.

- Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif

b) Elemen keterampilan proses

- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menganalisis, merencanakan, berdiskusi, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Capaian Pembelajaran : Memahami interaksi wilayah dan keluarga awal kehidupan

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 kali tatap muka)

B. Pertanyaan Pemantik

- Mengapa penting untuk mengetahui sejarah asal-usul keluarga?

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, serta menjaga lingkungan sekitar

D. Sarana dan Prasarana

<p>Media, Sumber Belajar, dan Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII</i>, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2. Laptop, Papan tulis, LKPD 3. Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
E. Target Peserta Didik
Peserta didik reguler
F. Model Pembelajaran
<i>Think-Pair-Share</i> Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran.
KOMPETENSI INTI
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjelaskan sejarah asal usul keluarga.
B. Pemahaman Bermakna
Mengidentifikasi dan menuliskan nama-nama anggota keluarga dalam pohon silsilah.
C. Pertanyaan Pemantik

- Mengapa penting untuk mengetahui sejarah asal-usul keluarga?

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Menyiapkan alat dan media pembelajaran
2. Memeriksa kesiapan siswa
3. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar
4. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran
5. Guru mengecek presensi kehadiran siswa
6. Guru menyampaikan capaian pembelajaran pada materi keluarga awal kehidupan

Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru memberikan soal Pre test kepada siswa
- b. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe (Think- Pair-Share)
- c. Guru membagi ke dalam 5 kelompok
- d. Guru menjelaskan materi tentang keberadaan diri dan keluarga
- e. Guru memberikan pertanyaan
- f. Guru meminta siswa untuk melakukan langkah pembelajaran (Think Pair-Share)
- g. Guru meminta pendapat dari satu siswa ke siswa yang lain.
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak jawaban.
- i. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan untuk berdiskusi untuk menyatukan pendapat.
- j. Guru meminta perwakilan pasangan untuk membagikan hasil diskusi didepan kelas.
- k. Guru memberikan pertanyaan pemantik setelah siswa melakukan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.
- l. Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar

dari pertanyaan yang tercantum di lembar *Think-Pair-Share*.

m. Pendidik mengawasi dan membimbing peserta didik yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan *Think-Pair-Share*.

n. Setelah 15 menit peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar soal

Think-Pair-Share untuk di koreksi bersama.

o. Setelah mengerjakan *Think-Pair-Share* pendidik memberikan soal *postest* kepada peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan
- b. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
- c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a

E. Asesmen / Penilaian

Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kompetensi yang diargetkan, seperti penilaian diskusi kelas dan presentasi.

Asesmen Sikap

Penilaian sikap dalam Kurikulum Merdeka berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Karenanya, pembelajaran sebisa mungkin dapat menyisipkan salah satu dari enam kompetensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu kesatuan waktu. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Seperti penilaian tes tulis, esay, refleksi, dan poster. Dalam hal ini pendidik mengukur

<p>pengetahuan siswa melalui tes tulis berupa soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i>.</p>
<p>F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial</p>
<p>Pengayaan</p> <p>Bacalah artikel mengenai sejarah asal-usul keluarga dan berperilaku sesuai peran dalam keluarga seperti menghormati orang tua. Tuliskan hasil analisis tersebut dalam beberapa paragraf.</p> <p>Remedial</p> <p>Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberikan program pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan.</p>
<p>G. Lampiran</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan pendidik dan peserta didik 2. Pengetahuan/LKPD
<p>H. Glosarium</p> <p>Individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat. Dalam ilmu sosial, individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil.</p>

I. Sumber
Kemendikbud. 2022. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku siswa Kelas VII, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Guru Mata Pelajaran	Jember, 3 September 2024.
Dyah Wijayanti,S.Pd.I	Mahasiswa
	Safina Fitriani

Bacaan Pendidik dan Peserta Didik

A. Keberadaan diri dan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi sebagian besar kehidupan kita. Kalian pasti pernah merasakan waktu bersama keluarga begitu menggembirakan. Keluarga menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembang yang disertai dengan cinta dan kasih. Kalian patut bersyukur hingga saat ini bersama keluarga. Bagi sebagian teman-teman kalian, ada juga yang belum mengetahui keluarga inti mereka.

Kalian kelak akan menjadi orang tua, kakek nenek, atau kedudukan keluarga lain yang akan diingat oleh generasi selanjutnya sebagai informasi sejarah. Artinya, kita akan menjadi sejarah bagi generasi berikutnya.

Orang tua kita mempunyai cerita hidup masing-masing. Situasi masa lalu yang dialami oleh orang tua dapat menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan kalian saat ini. Silsilah keluarga merupakan cerminan dari sejarah. Kata sejarah berasal dari kata *syajarah* yang bermakna pohon. Silsilah keluarga yang kalian gambarkan sebelumnya seperti pohon yang terus tumbuh dan berkembang melalui lintasan waktu dan berbagai peristiwa.

Peristiwa keluarga yang terjadi di masa lalu dapat diamati pada masa sekarang dengan melihat jejak-jejaknya, seperti kebiasaan, norma, dan benda-benda peninggalan yang dapat menjadi pedoman untuk hidup kalian saat ini.

Pengetahuan tentang silsilah keluarga ini menggambarkan keterkaitan antara manusia, waktu, dan ruang sebagai unsur-unsur sejarah. Kalian dapat merasakan capaian kesuksesan para pendahulu (unsur manusia) pada masa lalu (unsur waktu) dalam kehidupan mereka masing-masing (unsur ruang). Peristiwa tersebut dapat mendorong kalian untuk belajar atau sukses lebih baik lagi. Melalui sejarah silsilah keluarga tersebut, kalian dapat memberikan inspirasi, renungan ataupun keinginan yang kelak kalian rencanakan dan perlu kalian wujudkan. Segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu dapat menjadi landasan untuk bertindak di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan kejadian tersebut, manusia merupakan pelaku sejarah yang beraktivitas pada masa lampau. Unsur waktu menggambarkan periode berlangsungnya perjalanan kisah manusia tersebut. Unsur ruang dalam sejarah berfungsi menjelaskan lokasi atau tempat di mana aktivitas manusia pada

masa lampau. Ruang ini merupakan tempat di bumi dalam bentuk perairan di darat maupun laut, daratan permukaan maupun di dalam bumi yang memengaruhi kehidupan. Berbagai makhluk hidup di bumi menjadi bagian dari ruang.

Bahan Bacaan Guru

Guru menyampaikan kepada peserta didik terkait sub-bab pada materi Keluarga Awal Kehidupan. Materi diawali pemahaman kepada peserta didik terkait keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial terdekatnya. Peserta didik kemudian mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar sehingga mampu mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan menghubungkan dengan kondisi saat ini. Setelah sosialisasi di lingkungan keluarga maka cakupan diperluas menjadi sosialisasi dalam masyarakat.

Kondisi lingkungan sosial dan isik setiap wilayah yang berbeda dapat memengaruhi upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini karena adanya perbedaan kondisi geograis daerah, karakteristik masyarakat dan cara mereka beraktivitas. Perbedaan karakteristik wilayah dapat membuat masyarakat saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan interaksi antarwilayah.

Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas atau ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab salam serta berdo'a bersama		
2.	Siswa siap menerima pelajaran		
3.	Siswa siap menerima pelajaran		
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan		
6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok		

7.	Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompok		
8.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
9.	Siswa mengerjakan <i>soal post test</i> dengan baik		
10.	Siswa tenang selama proses pembelajaran berlangsung		

Kriteria penilaian keaktifan peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

N : *Number of cases*
(jumlah frekuensi/
banyaknya individu)

F : Frekuensi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel presentase skala sikap

Interval tingkat identitas	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak baik
0% - 20%	Sangat tidak baik

Perhitungan yang dilakukan dalam hal ini yaitu ketika peserta didik melakukan kegiatan atau jawaban Ya maka memperoleh poin 1 jika jawaban Tidak maka poin 0 lalu dari hasil yang di peroleh maka langsung di hitung dengan rumus.

Teknik Penilaian Pengetahuan dan Kisi-kisi Soal

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran

Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Menjelaskan sejarah asal usul keluarga	0-2
2	Tujuan silsilah keluarga dibuat	0-3
3	Menjelaskan manfaat silsilah keluarga	0-3
4	Keruntutan silsilah keluarga	0-2
Total Skor Maksimum		10

Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Bentuk Soal

1. Apa yang dimaksud dengan identitas diri ?
2. Apa saja faktor-faktor pembentuk identitas diri ?
3. Sebutkan dan jelaskan dari jenis-jenis lokasi ?
4. Apa yang membedakan antara cuaca dan iklim ?
5. Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia terletak antara dua benua dan dua samudra. Apa dampak positif kondisi tersebut ?

Lampiran 5

Modul Ajar Kurikulum Merdeka
IPS Fase D Kelas VII
Siklus I

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Safina Fitriani
Instansi	: MTs Negeri 03 Tanggul Jember
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase/Kelas	: D / VII
Tema 01	: Keluarga awal kehidupan
Materi	: Kondisi Wilayah Indonesia
Elemen	: a. Elemen pemahaman dan ruang lingkup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda.

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
<p>b) Elemen keterampilan proses</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. <p>Capaian Pembelajaran : Memahami keberadaan diri dan keluarga di lingkungan sosial Alokasi Waktu : 4 JP (Pertemuan ke 2)</p>
<p>B. Pertanyaan Pemantik</p>
<p>➤ Bagaimana peluang dan tantangan kondisi wilayah Indonesia ?</p>
<p>C. Profil Pelajar Pancasila</p>
<p>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, serta menjaga lingkungan sekitar</p>
<p>D. Sarana dan Prasarana</p>

<p>Media, Sumber Belajar, dan Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemendikbud.2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2. Laptop, LCD, PC
E. Target Peserta Didik
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. Model Pembelajaran
<i>Think-Pair-Share</i> Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran.
KOMPETENSI INTI
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diharapkan mampu menerangkan letak dan luas wilayah Indonesia b. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi cuaca dan iklim di Indonesia c. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis kondisi geologis wilayah Indonesia
B. Pemahaman Bermakna
Mengidentifikasi kondisi wilayah Indonesia yang mencakup letak, luas, cuaca, iklim, dan kondisi geologis.
C. Pertanyaan Pemantik

- Bagaimana peluang dan tantangan kondisi wilayah indonesia ?

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Menyiapkan alat dan media pembelajaran
2. Memeriksa kesiapan siswa
3. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar
4. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran
5. Guru mengecek presensi kehadiran siswa
6. Guru menyampaikan capaian pembelajaran pada kondisi wilayah indonesia

Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru memberikan soal Pre test kepada siswa
- b. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe (*Think- Pair-Share*)
- c. Guru membagi ke dalam 5 kelompok
- d. Guru menjelaskan materi tentang kondisi wilayah indonesia
- e. Guru memberikan pertanyaan
- f. Guru meminta siswa untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran (*Think Pair-Share*)
- g. Guru meminta pendapat dari satu siswa ke siswa yang lain.
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak jawaban.
- i. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan untuk berdiskusi untuk menyatukan pendapat.
- j. Guru meminta perwakilan pasangan untuk membagikan hasil diskusi didepan kelas.
- k. Guru memberikan pertanyaan pemantik setelah siswa melakukan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.
- L . Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar

dari pertanyaan yang tercantum di lembar *Think-Pair-Share*.

- m. Pendidik mengawasi dan membimbing peserta didik yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan *Think-Pair-Share*.
- n. Setelah 15 menit peserta didik diminta untuk mengumpulkan lembar soal *Think-Pair-Share* untuk di koreksi bersama.
- o. Setelah mengerjakan *Think-Pair-Share* pendidik memberikan soal *postest* kepada peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan
- b. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
- c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan pekerjaan rumah untuk pembelajaran berikutnya.

E. Asesmen / Penilaian

Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kompetensi yang diargetkan, seperti penilaian diskusi kelas dan presentasi.

Asesmen Sikap

Penilaian sikap dalam Kurikulum Merdeka berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Karenanya, pembelajaran sebisa mungkin dapat menyisipkan salah satu dari enam kompetensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila.

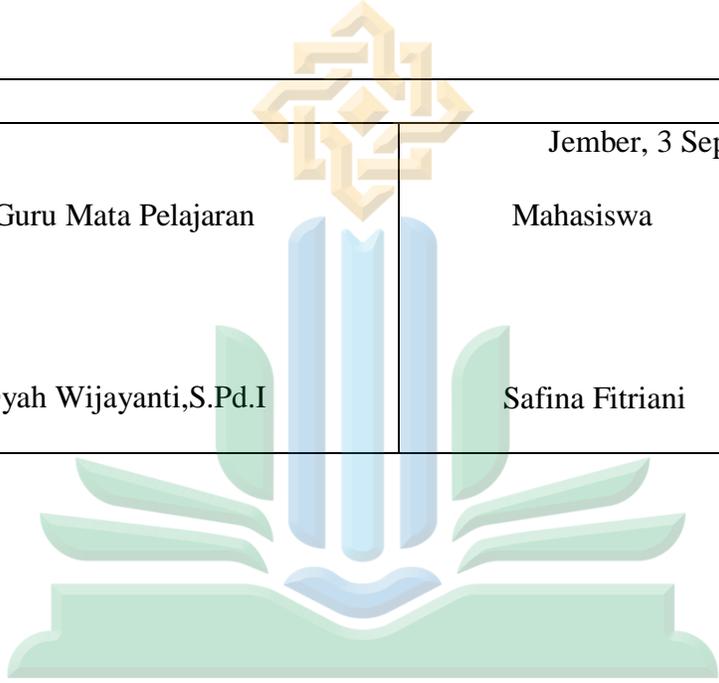
Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu kesatuan waktu. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Seperti penilaian tes tulis, esay, refleksi, dan poster. Dalam hal ini pendidik mengukur

<p>pengetahuan siswa melalui tes tulis berupa soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i>.</p>
<p>F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial</p>
<p>Pengayaan</p> <p>Bacalah artikel mengenai kondisi wilayah Indonesia dan berperilaku sesuai. Tuliskan hasil analisis tersebut dalam beberapa paragraf.</p> <p>Remedial</p> <p>Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberikan program pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan.</p>
<p>G. Lampiran</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacaan pendidik dan peserta didik 2. Pengetahuan/LKPD
<p>H. Glosarium</p>
<p>Individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat. Dalam ilmu sosial, individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil.</p>

I. Sumber
Kemendikbud. 2022. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku siswa Kelas VII, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Guru Mata Pelajaran	Jember, 3 September 2024.
Dyah Wijayanti,S.Pd.I	Mahasiswa
Dyah Wijayanti,S.Pd.I	Safina Fitriani



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bahan Bacaan Peserta Didik

1. Kondisi Wilayah Indonesia

Indonesia adalah negara terluas di Asia Tenggara dengan luas daratan sebesar 1.910.932,37 km² dan luas lautan mencapai 5,8 juta km² (Kemenko Maritim, 2019). Letak geografis adalah posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis, Indonesia berada di antara dua benua dan dua samudra yaitu Benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik. Letak geografis tersebut memberikan keuntungan bagi Indonesia seperti:

- Indonesia menjadi jalur perdagangan internasional
- Memiliki kebudayaan yang beragam, salah satunya bahasa, karena adanya akulturasi budaya asing dan lokal.
- Transportasi laut semakin berkembang dan mendapat perhatian karena sebagai jalur perdagangan internasional

Letak astronomis merupakan posisi suatu tempat yang didasarkan pada garis lintang dan bujur. Garis lintang merupakan garis khayal yang melingkari bumi secara horizontal. Garis bujur merupakan garis khayal yang melingkari bumi secara vertikal serta menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Sebagai contoh, Indonesia memiliki letak astronomis 6°LU–11°LS dan 95°BT–141°BT. Dampak letak ini menyebabkan perbedaan waktu sehingga terdapat tiga pembagian zona waktu di Indonesia.

Penetapan tiga zona waktu seperti sekarang ini dimulai sejak 1 Januari 1988. Penetapan zona waktu tersebut menyebabkan perbedaan waktu beribadah, jam beraktivitas, dan tantangan komunikasi antarzona waktu.

2. Cuaca dan Iklim

Cuaca merupakan kondisi rata-rata udara di suatu wilayah yang relatif sempit dan dalam waktu yang singkat. Sedangkan iklim merupakan kondisi cuaca rata-rata tahunan pada wilayah dengan cakupan yang luas. Contoh dari cuaca yaitu: suhu udara di Kabupaten Bantul pagi ini mencapai 24 oC, kemarin Kabupaten Berastagi diguyur hujan deras, sore ini terjadi hujan lebat disertai angin di Kabupaten Bogor dengan arah angin dari selatan dan kecepatan mencapai 25 km/jam. Contoh iklim yaitu: Indonesia beriklim tropis, pada tahun 2017 suhu udara rata-rata di Yogyakarta yaitu 26,05 °C, dan rata-rata curah hujan terjadi pada bulan November sebanyak 692,50 mm. Indonesia memiliki iklim tropis yang terdiri dari dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan biasa terjadi antara Oktober-Maret, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan April-September. Arus angin yang banyak mengandung uap air bergerak dari Samudra Pasifik melewati Laut Cina Selatan menyebabkan musim hujan di Indonesia terutama wilayah bagian barat. Semakin ke timur curah hujan semakin rendah karena hujan telah banyak jatuh dan menguap di bagian barat.

Bahan bacaan pendidik

Guru menyampaikan kepada peserta didik terkait sub-bab pada materi Keluarga Awal Kehidupan. Materi diawali pemahaman kepada peserta didik terkait keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial terdekatnya. Peserta didik kemudian mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar sehingga mampu mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan

menghubungkan dengan kondisi saat ini. Setelah sosialisasi di lingkungan keluarga maka cakupan diperluas menjadi sosialisasi dalam masyarakat. Kondisi lingkungan sosial dan isik setiap wilayah yang berbeda dapat memengaruhi upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini karena adanya perbedaan kondisi geograis daerah, karakteristik masyarakat dan cara mereka beraktivitas. Perbedaan karakteristik wilayah dapat membuat masyarakat saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan interaksi antarwilayah.

A. Instrumen penilaian peserta didik

Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas atau ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab salam serta berdo'a bersama		
2.	Siswa siap menerima pelajaran		
3.	Siswa siap menerima pelajaran		
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan		
6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok		
7.	Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompok		
8.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
9.	Siswa mengerjakan soal post test dengan baik		
10.	Siswa tenang selama proses pembelajaran berlangsung		

Kriteria penilaian keaktifan peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

N : Number of cases

(jumlahfrekuensi/
banyaknya individu)

F : Frekuensi

Tabel presentase skala sikap

Interval tingkat identitas	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak baik
0% - 20%	Sangat tidak baik

Perhitungan yang dilakukan dalam hal ini yaitu ketika peserta didik melakukan kegiatan atau jawaban Ya maka memperoleh poin 1 jika jawaban Tidak maka poin 0 lalu dari hasil yang di peroleh maka langsung di hitung dengan rumus

Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kisi-kisi Soal Tes Tertulis

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi karakteristik lokasi absolut dan relatif	Lokasi Suatu Wilayah di Permukaan Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan lokasi absolut. • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan lokasi absolut. 	Tes Tertulis	5

Skor Pemberian Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Menjelaskan lokasi absolut dan relatif	0-2
2	Menghitung jarak sebenarnya jika diketahui lokasi absolut dan relatif	0-3
3	Menjelaskan manfaat Lokasi Suatu Wilayah di Permukaan Bumi	0-3
4	Keruntutan bahasa	0-2
Total Skor Maksimum		10

Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Lampiran 6

Modul Ajar Kurikulum Merdeka
IPS Fase D Kelas VII
Siklus II

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Penyusun	: Safina Fitriani
Instansi	: MTs Negeri 03 Tanggul Jember
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MTS
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase/Kelas	: D / VII
Tema 01	: Keluarga awal kehidupan
Materi	: Sosialisasi dalam masyarakat
Elemen	: a. Elemen pemahaman dan ruang lingkup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda

- b) Elemen keterampilan proses
- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.

Capaian Pembelajaran : memahami tentang sosialisasi dalam masyarakat

Alokasi Waktu : 4 JP (Pertemuan ke 2)

B. Pertanyaan Pemantik

1. Agen sosialisasi manakah yang paling memengaruhi karakter individu?
2. Bagaimana proses terjadinya sosialisasi

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, serta menjaga lingkungan sekitar

D. Sarana dan Prasarana

<p>Media, Sumber Belajar, dan Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kemendikbud.2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan 4. Laptop, LCD, PC
E. Target Peserta Didik
<p>Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</p>
F. Model Pembelajaran
<p><i>Think-Pair-Share</i> Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran.</p>
KOMPETENSI INTI
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan apa itu sosialisasi b. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi agen-agen sosialisasi c. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis proses sosialisasi
B. Pemahaman Bermakna
<p>Menganalisis masing-masing agen sosialisasi dalam pembentukan karakter Individu.</p>
C. Pertanyaan Pemantik

1. Agen sosialisasi manakah yang paling memengaruhi karakter individu?
2. Bagaimana proses terjadinya sosialisasi ?

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

1. Menyiapkan alat dan media pembelajaran
2. Memeriksa kesiapan siswa
3. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar
4. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran
5. Guru mengecek presensi kehadiran siswa
6. Guru menyampaikan capaian pembelajaran tentang sosialisasi dalam masyarakat

Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang sejarah lisan dalam masyarakat
- b. Guru memberikan soal pretest
- c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran
 - a. Guru menjelaskan model pembelajaran think pair share
 - b. Guru meminta siswa berpikir secara mandiri (thinking)
- F. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya (pair).
- g. Guru meminta perwakilan pasangan untuk membagikan hasil diskusinya (share)
- h. Guru meminta dari kelompok 1 sampai terakhir memberikan hasil diskusi.
- i. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani maju ke depan.
- j. Guru mengoreksi lebar kerja kelompok
- k. Guru memberikan soal postests

l. Guru mengawasi dan membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami soal.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan
- b. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
- c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan pekerjaan rumah untuk pembelajaran berikutnya.

E. Asesmen / Penilaian

Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kompetensi yang diargetkan, seperti penilaian diskusi kelas dan presentasi.

Asesmen Sikap

Penilaian sikap dalam Kurikulum Merdeka berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Karenanya, pembelajaran sebisa mungkin dapat menyisipkan salah satu dari enam kompetensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu kesatuan waktu. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Seperti penilaian tes tulis, esay, refleksi, dan poster. Dalam hal ini pendidik mengukur

pengetahuan siswa melalui tes tulis berupa soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .
F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial
<p>Pengayaan</p> <p>Bacalah artikel mengenai kondisi wilayah Indonesia dan berperilaku sesuai. Tuliskan hasil analisis tersebut dalam beberapa paragraf.</p> <p>Remedial</p> <p>Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberikan program pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan.</p>
G. Lampiran
<ol style="list-style-type: none"> 3. Bacaan pendidik dan peserta didik 4. Pengetahuan/LKPD
H. Glosarium
<p>Individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat. Dalam ilmu sosial, individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil.</p>

I. Sumber
Kemendikbud. 2022. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku siswa Kelas VII, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Guru Mata Pelajaran	Jember, 10 September 2024.
Dyah Wijayanti,S.Pd.I	Mahasiswa
	Safina Fitriani

Bahan Bacaan Peserta Didik

1. Sosialisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang menghabiskan kehidupan dengan cara berinteraksi dengan individu lain. Sosialisasi adalah proses sosial seumur hidup untuk mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan. Melalui sosialisasi, kita mempelajari nilai-nilai budaya, norma, dan peran. Sosialisasi adalah proses interaksi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kepribadian seorang individu. Dapat dikatakan, sosialisasi merupakan proses seumur hidup yang berkaitan dengan cara individu mempelajari nilai dan norma sosial yang ada atau berlaku di masyarakat agar dapat diterima kelompoknya. Sosialisasi dapat dilakukan oleh berbagai individu termasuk orang tua, guru, teman sebaya, saudara kandung lewat sekolah, televisi, internet, ataupun media sosial.

2. Agen Sosialisasi

Sosialisasi terjadi di seluruh rentang hidup dan sampai batas tertentu. Interaksi sosial meliputi perpindahan individu dari satu tempat ke tempat yang lain, peran dalam hidup mereka mulai dari lulus sekolah, memperoleh pekerjaan menikah, memiliki anak, hingga pensiun. Berikut merupakan agen-agen sosialisasi:

Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan terpenting. Agen sosialisasi keluarga terdiri dari sistem keluarga inti (*nuclear family*) dan sistem kekerabatan (*extended family*). Keluarga inti meliputi ayah, ibu, dan saudara kandung maupun angkat yang tinggal dalam satu rumah. Sedangkan sistem kekerabatan meliputi kakek, nenek, paman, dan bibi. Keluarga termasuk kelompok primer yang memiliki intensitas tinggi dalam mengawasi anggota keluarganya. Sosialisasi dalam keluarga dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak.

Individu dihadapkan pada berbagai pengalaman berbeda di sekolah. Mereka berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, kelas sosial, ras, etnis, dan kebudayaan. Sosialisasi di sekolah memiliki tujuan menanamkan nilai kedisiplinan yang berorientasi mempersiapkan peran peserta didik pada masa mendatang. Agen sosialisasi sekolah merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder.

Sosialisasi juga terjadi di antara kelompok sepermainan, baik teman sebaya maupun tidak sebaya. Kelompok sepermainan dapat memengaruhi kebiasaan belajar, selera musik, sudut pandang, dan bahkan gaya berpakaian. Agen sosialisasi kelompok sepermainan merupakan bentuk dari sosialisasi

sekunder.

Bahan bacaan pendidik

Guru menyampaikan kepada peserta didik terkait sub-bab pada materi Keluarga Awal Kehidupan. Materi diawali pemahaman kepada peserta didik terkait keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial terdekatnya. Peserta didik kemudian mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar sehingga mampu mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan menghubungkan dengan kondisi saat ini. Setelah sosialisasi di lingkungan keluarga maka cakupan diperluas menjadi sosialisasi dalam masyarakat. Kondisi lingkungan sosial dan isik setiap wilayah yang berbeda dapat memengaruhi upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini karena adanya perbedaan kondisi geograis daerah, karakteristik masyarakat dan cara mereka beraktivitas. Perbedaan karakteristik wilayah dapat membuat masyarakat saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan interaksi antarwilayah.

B. Instrumen penilaian peserta didik

Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas atau ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

No	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Siswa duduk dengan rapi dan menjawab salam serta berdo'a bersama		
2.	Siswa siap menerima pelajaran		
3.	Siswa siap menerima pelajaran		
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan		
6.	Siswa berdiskusi dengan kelompok		
7.	Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompok		
8.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
9.	Siswa mengerjakan <i>soal post test</i> dengan baik		
10.	Siswa tenang selama proses pembelajaran berlangsung		

Kriteria penilaian keaktifan peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

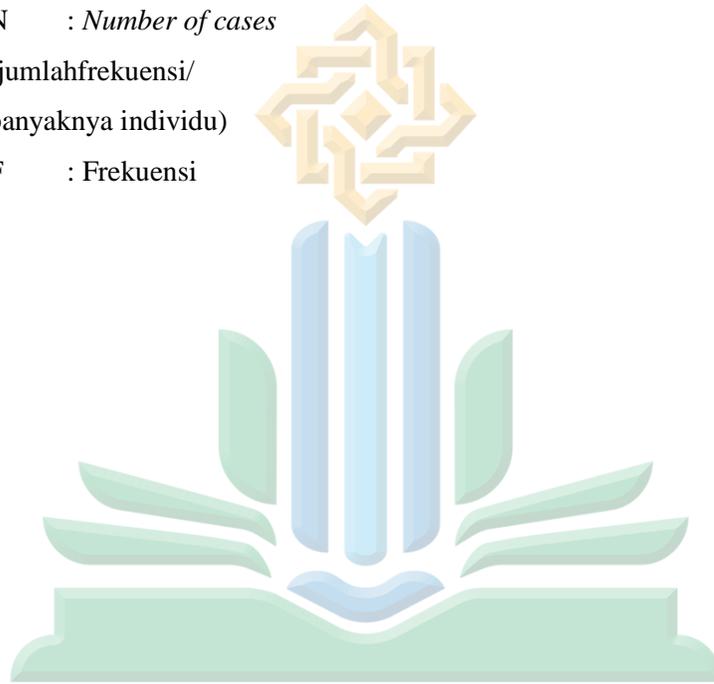
Keterangan:

P : Angka persentase

N : *Number of cases*

(jumlah frekuensi/
banyaknya individu)

F : Frekuensi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel presentase skala sikap

Interval tingkat identitas	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21%- 40%	Tidak baik
0% - 20%	Sangat tidak baik

Perhitungan yang dilakukan dalam hal ini yaitu ketika peserta didik melakukan kegiatan atau jawaban Ya maka memperoleh poin 1 jika jawaban Tidak maka poin 0 lalu dari hasil yang di peroleh maka langsung di hitung dengan rumus

Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes tertulis	Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian.	Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
Tes lisan	Tanya jawab	Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas individu dan kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kisi-kisi Soal Tes Tertulis

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Mengidentifikasi karakteristik sosialisasi	Sejarah lisan dan sosialisasi dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sosialisasi • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan agen sosialisasi 	Tes Tertulis	5

Skor Pemberian Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Menjelaskan sosialisasi	0-2
2	Mengidentifikasi agen sosialisasi	0-3
3	Menjelaskan manfaat agen sosialisasi	0-3
4	Keruntutan bahasa	0-2
Total Skor Maksimum		10

Skor Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Merencanakan pengamatan					
2	Melakukan pengamatan					
3	Membuat laporan					
Jumlah:						

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satu dan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

BENTUK SOAL

1. Jelaskan pengertian sosialisasi dalam konteks masyarakat. Apa peran sosialisasi dalam pembentukan identitas individu?
2. Analisis bagaimana keluarga sebagai lembaga sosial pertama berkontribusi terhadap proses sosialisasi anak. Berikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang menunjukkan pengaruh keluarga. ?
3. Diskusikan peran media massa dalam sosialisasi masyarakat modern. Bagaimana media massa dapat mempengaruhi nilai dan norma yang dianut oleh individu?
4. Identifikasi dan jelaskan berbagai agen sosialisasi lainnya, seperti teman sebaya, sekolah, dan komunitas. Bagaimana masing-masing agen ini berkontribusi terhadap perkembangan sosial individu?
5. Evaluasi dampak globalisasi terhadap proses sosialisasi dalam masyarakat lokal. Apa tantangan yang dihadapi individu dalam menjaga nilai-nilai budaya tradisional di tengah pengaruh global?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

SURAT IZIN PEMOHON PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7934/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Negeri 3 Jember

Jl. Antrokan, Krajan, Manggisari, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090025
 Nama : SAFINA FITRIANI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VII E di Mts Negeri 03 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025." selama -14 (minus empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Akhmad Makhin, SPd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Juli 2024
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3

Jalan Argopuro No. 5 Tanggul – Jember
 Telp. (0336) 441481
 Email : mtsn3jbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 371 /Mts.13.03/TL.00/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Nama : **Akhmad Makhin, S.pd**
 NIP : 197102142005011004
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Safina Fitriani
 NIM : 202101090025
 Fakultas/Prodi : FTIK/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Program S1, dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 2 September 2024 sampai dengan 18 Oktober 2024, dengan penyusunan skripsi berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A Pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, 19 November 2024
 Kepala



Akhmad Makhin

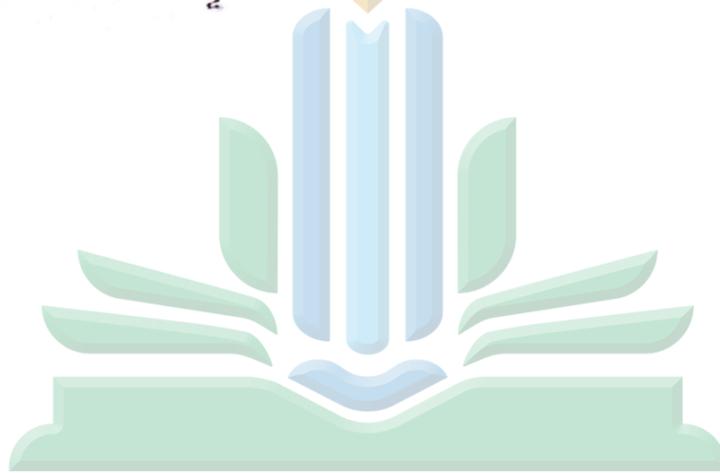
Lampiran 9

**Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think-Pair-Share***

Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyiapkan alat dan media pembelajaran		√
	b. Memeriksa kesiapan siswa		√
	c. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar		√
	d. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	√	
	e. Guru mengecek presensi kehadiran siswa	√	
	f. Guru menyampaikan capaian pembelajaran pada materi mengenal lokasi tempat tinggal		√
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru memberikan soal <i>Pre test</i> kepada siswa	√	
	b. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe (<i>Think-Pair-Share</i>)	√	
	c. guru membagi ke dalam 5 kelompok	√	
	d. Guru menjelaskan materi tentang keberadaan diri dan keluarga		√
	e. Guru memberikan pertanyaan	√	
	f. Guru memintah siswa untuk melakukan langkah pembelajaran (<i>Think-Pair-Share</i>)		√
	g. Guru meminta pendapat dari satu siswa ke siswa yang lain.	√	
	h. Guru meminta kelompok lain untuk menyimak jawaban.	√	
	i. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan untuk berdiskusi untuk menyatukan pendapat.	√	
	j. Guru meminta perwakilan pasangan untuk membagikan hasil diskusi didepan kelas.	√	
	k. Guru memberikan pertanyaan pemantik setelah siswa melakukan model pembelajaran <i>think-pair-share</i> .	√	

	k. Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar	√	
3.	Kegiatan Penutup		
	a. guru memberikan kesimpulan		√
	b. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa		√
	c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a	√	
Jumlah kegiatan yang di lakukan			15
Jumlah kegiatan yang tidak di lakukan			7
Jumlah frekuensi			22
Skor perolehan			68%



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think-Pair-Share*

Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	√	
	b. Memeriksa kesiapan siswa	√	
	c. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar	√	
	d. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran	√	
	e. Guru mengecek presensi kehadiran siswa	√	
	f. Guru menyampaikan capaian pembelajaran pada materi sosialisasi dalam masyarakat.		√
	g. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking.	√	
3	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran tentang sejarah lisan dalam masyarakat	√	
	b. Guru memberikan soal pretest	√	
	c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran		√
	a. Guru menjelaskan model pembelajaran <i>think pair share</i>		√
	b. Guru meminta siswa berpikir secara mandiri (<i>thinking</i>)	√	
	f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya (<i>pair</i>).	√	
	g. Guru meminta perwakilan pasangan untuk membagikan hasil diskusinya (<i>share</i>)	√	
	h. Guru meminta dari kelompok 1 sampai terakhir memberikan hasil diskusi.	√	
	i. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani maju ke depan.	√	
	j. Guru mengoreksi lebar kerja kelompok	√	
	k. Guru memberikan soal postests	√	
	l. Guru mengawasi dan membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami soal.	√	
4	Kegiatan Penutup		
	a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	
	b. Guru menyampaikan pesan moral	√	
	c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a	√	
Jumlah kegiatan yang di lakukan		19	
Jumlah kegiatan yang tidak di lakukan		3	

Jumlah frekuensi	22
Skor perolehan	86%

Lampiran 11

**Observasi Aktifitas Siswa dalam Pelaksanaan Model
Pembelajaran *Think-Pair-Share***

Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran	√	
2	Siswa siap untuk menerima pembelajaran mendengarkan secara seksama		√
3	Siswa menjawab soal <i>pre test</i>	√	
4	Siswa membaca materi tentang mengenal lokasi tempat tinggal		√
5	Siswa mengerjakan soal <i>Think-Pair-Share</i> yang telah dibagikan.	√	
6	Dalam pengerjaan siswa berdiskusi dengan teman kelompok		√
7	Guru dan siswa mengoreksi bersama jawaban yang telah dikerjakan.		√
8	Siswa mengerjakan soal <i>postest</i> untuk evaluasi awal	√	
9	Guru dan siswa menyimpulkan hasil daripembelajaran hari ini		√
Jumlah kegiatan yang di lakukan			4
Jumlah kegiatan yang tidak di lakukan			5
Jumlah frekuensi			9
Skor perolehan			44,4%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

Lembar Validasi
Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Implementasi Model Pembelajaran
Think-Pair-Share pada Mata Pelajaran IPS

Nama Validator : Muhammad Eka Rahman, M.SEI

NIP : 19871106 2023211016

Pekerjaan : Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penelitian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan adapun keterangan pada skala penilaian dibawah ini:

5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1 = Sangat Kurang

6 = Baik 2 = Kurang

2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian. Mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu, secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Lembar Validasi Tahap Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Format lembar observasi guru							
1.	Format jelas sehingga memudahkan melakukan penelitian.		√				
2.	Kemenerikan		√				
Isi Lembar Observasi							
6.	Kesesuaian dengan aktivitas pendidik dalam Modul ajar.		√				
7.	Urutan observasi sesuai dengan urutan aktivitas dalam modul ajar.		√				
8.	Dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional sehingga mudah di ukur.		√				
9.	Setiap aktivitas guru dapat dicermati.						
Bahasa dan tulisan							
13.	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.	√					
14.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	√					
15.	Bahasa yang digunakan bersifat komukatif		√				
16.	Tulisan mengikuti aturan EYD	√					
Manfaat lembar Observasi							

17.	Dapat digunakan sebagai pedoman bagi observasi guru		✓				
18.	Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran.		✓				

C. Komentar dan Saran umum

.....
 lebih di kembangkan lagi soal
 agar bisa lebih dan di pering
 dan di sharing!

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan dalam Pembelajaran	

Jember, 18 November 2024
 Validator,



Muhammad Eka Rahman, M.SEI
 NIP. 19871106 2023211016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 13

Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa

Nama Validator : Muhammad Eka Rahman,M.SEI

NIP : 19871106 2023211016

Pekerjaan : Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penelitian

- Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan adapun keterangan pada skala penilaian dibawah ini:
 5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1 = Sangat Kurang
 4 = Baik 2 = Kurang
- Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian. Mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu, secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas		√			
2.	Kesamaan system penomoran		√			
Format Isi						
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas		√			
4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan Modul ajar.		√			
Bahasa dan Tulisan						
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.	√				

C. Komentar dan Saran umum

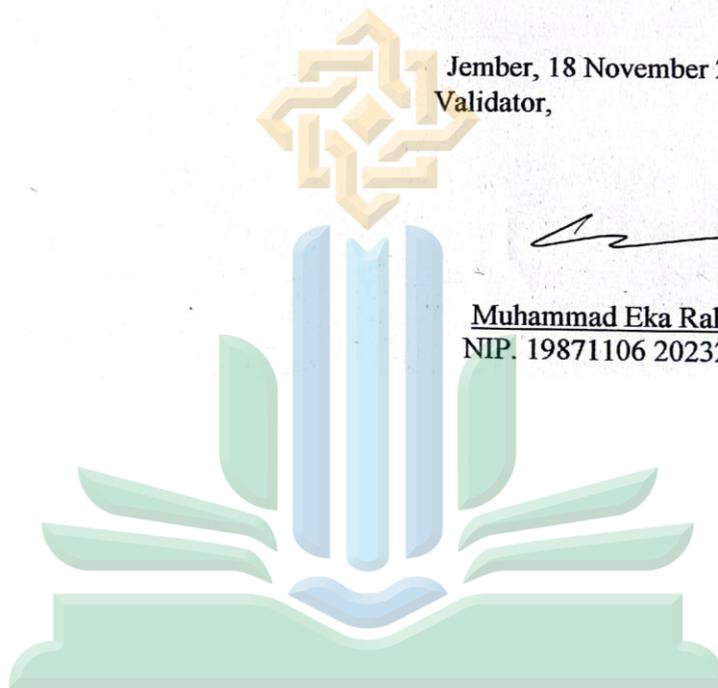
.....
 Harus diperhaluskan lagi
 Keseragaman dengan RPP

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan dalam Pembelajaran	

Jember, 18 November 2024
 Validator,



Muhammad Eka Rahman, M.SEI
 NIP. 19871106 2023211016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 14

Lembar Validasi Modul Ajar

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Nama Validator : Dyah Wijayanti, S.Pd.I

NIP : 1975061721005012006

Pekerjaan : Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Instansi : MTs Negeri 03 Tanggul Jember

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penelitian

- Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan adapun keterangan pada skala penilaian dibawah ini:
5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang
- Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian. Mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu, secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Lembar Validasi Modul Pembelajaran Pembelajaran *Think-Pair-Share*

No	Pernyataan	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Format							
1.	Komponen Modul ajar minimal terdapat tujuan, asesmen, langkah, dan media pembelajaran.	✓					
2.	Modul disusun secara runtut.		✓				
3.	Mencantumkan nama satuan pendidikan.	✓					
4.	Mencantumkan tema mata pelajaran		✓				
5.	Mencantumkan kelas/semester					✓	
Kegiatan Pembelajaran							
6.	Menyiapkan siswa secara fisik			✓			

	maupun mental sebelum memulai pembelajaran	✓				
7.	Memberikan apresepsi dan motivasi		✓			
8.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			
9.	Skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi <i>think-pair-share</i> .	✓				
10.	Skenario pembelajaran disusun secara runtut.	✓				
11.	Ketepatan penarikan kesimpulan.	✓				
12.	Terdapat kegiatan pemberian umpan				✓	
Bahasa						
13.	Menggunakan bahas Indonesia yang baik dan benar.	✓				
14.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.	✓				

C. Komentar dan Saran umum

.....
 *Layak digunakan tanpa Revisi*

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan dalam Pembelajaran	

Jember, 30 Agustus 2024
 Validator,



Dyah Wijayanti.S.Pd.I
 NIP. 1975061721005012006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 15

Lembar Validasi TES

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Nama Validator : Dyah Wijayanti,S.Pd.I

NIP : 1975061721005012006

Pekerjaan : Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Instansi : MTs Negeri 03 Tanggul Jember

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penelitian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan adapun keterangan pada skala penilaian dibawah ini:

5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1 = Sangat Kurang

5 = Baik 2 = Kurang

2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian. Mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu, secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Aspek Penelitian

Aspek	Indikator	Skor				
		5	4	3	2	1
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal	✓				
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal	✓				
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa					
	4. Butir soal berkaitan dengan materi	✓				
Relavasi	5. Tingkat kebenaran butir			✓		
Kevalidan isi	6. Butir soal berisi atau gagasan yang lengkap	✓				
Tidak ada	7. Kata-kata yang digunakan					

bias	tidak bermakna ganda.					
	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓				
Ketepatan	9. Bahasa yang digunakan efektif.		✓			
Bahasa	10. Penulisan sesuai dengan EYD		✓			

C. Komentor dan Saran umum

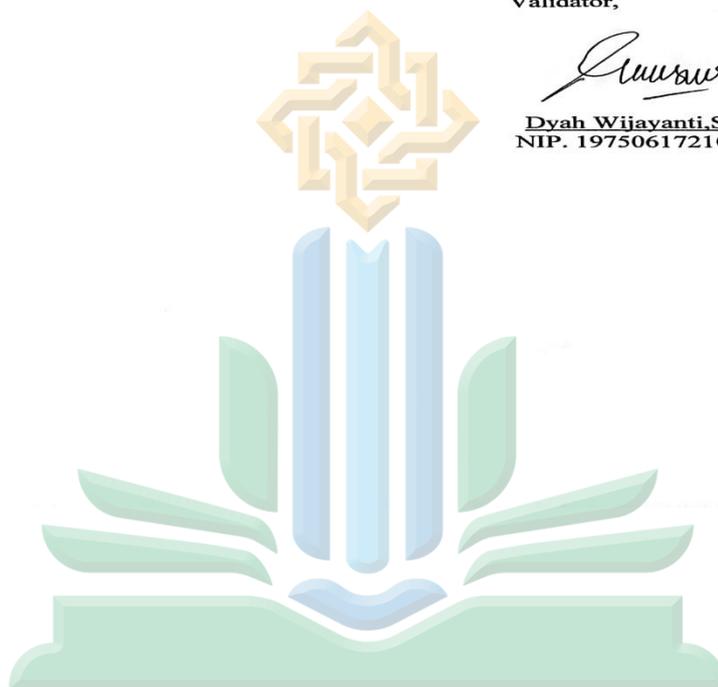
Layak digunakan tanpa revisi

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan dalam Pembelajaran	

Jember, 30 Agustus 2024
Validator,



Dyah Wijayanti, S.Pd.I
NIP. 1975061721005012006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16

Lembar Instrumen Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Siswa Kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Nama Validator : Dyah Wijayanti,S.Pd.I

NIP : 1975061721005012006

Pekerjaan : Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Instansi : MTs Negeri 03 Tanggul Jember

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penelitian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan adapun keterangan pada skala penilaian dibawah ini:
5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang
2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian. Mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu, secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

B. Lembar Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penelitian	Skor					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Kesesuaian media dengan CP						
2.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	✓					
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.		✓				
4.	Kesesuaian media dengan peserta didik.		✓				
5.	Media pembelajaran memudahkan pemahaman siswa			✓			

6.	Kejelasan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.	✓				
7.	Kebenaran aspek materi ditinjau dari ahli materi		✓			
8.	Kelengkapan materi yang disajikan dalam media pembelajaran.	✓				
9.	Terdapat buku pedoman.	✓				
10.	Isi buku pedoman dengan media pembelajaran		✓			
11.	Kejelasan materi pada buku pedoman				✓	

C. Komentar dan Saran umum

.....
 *Layak digunakan tanpa Revisi*

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan dalam Pembelajaran	

Jember, 30 Agustus 2024

Validator,



Dyah Wijayanti

Dyah Wijayanti, S.Pd.I
 NIP. 1975061721005012006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 17

Lembar Instrumen Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Siswa Kelas VII A di MTs Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Nama Validator : Dyah Wijayanti, S.Pd.I
NIP : 1975061721005012006
Pekerjaan : Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Instansi : MTs Negeri 03 Tanggul Jember

A. Petunjuk Pengisian Lembar Penelitian

1. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian yang telah disediakan adapun keterangan pada skala penilaian dibawah ini:
5 = Sangat Baik 3 = Cukup Baik 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang
2. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian. Mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada butir nomor yang dianggap perlu, secara singkat dan jelas pada kolom yang telah disediakan. Apabila tidak mencukupi, mohon tulis pada komentar/saran umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lembar Validasi ATP

No	Pernyataan	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
Format							
1.	Komponen ATP lengkap sesuai dengan Permendikbud No 08 tahun 2022.		✓				
2.	Keruntutan komponen ATP sesuai dengan Permendikbud No 08 tahun 2022.		✓				
ISI							
3.	Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan CP	✓					
4.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran <i>think-pair-share</i> .	✓					
5.	Sumber belajar yang dipakai sesuai dengan materi pokok.			✓			
6.	Alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan..	✓					
7.	Penilaian yang dirancam mampu mengukur ketercapaian pembelajaran.				✓		
Bahasa							
9.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓					
10.	Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami.		✓				

C. Komentar dan Saran umum

..... layak digunakan tanpa Revisi

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan dalam Pembelajaran	

Jember, 30 Agustus 2024
Validator,

Dyah Wijayanti, S.Pd.I
NIP. 1975061721005012006

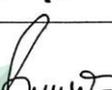
Lampiran 18

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : SAFINA FITRIANI

NIM : 202101090025

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri 03 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Selasa, 27 Agustus 2024	Observasi dan wawancara pra penelitian	Akhmad Makhin, M.Pd	
2.	Jum'at, 30 Agustus 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Akhmad Makhin, M.Pd	
3.	Senin, 2 September 2024	Observasi pembelajaran IPS guru IPS	Dyah Wijayanti, S.Pd.I	
4.	Jum'at, 6 September 2024	Memberikan soal pre test dan post test siklus I	Dyah Wijayanti, S.Pd.I	
5.	Selasa, 10 September 2024	Memberikan soal pre test dan post test siklus II	Dyah Wijayanti, S.Pd.I	
6.	Jum'at, 18 November 2024	Konfirmasi surat izin selesai penelitian	Akhmad Makhin, M.Pd	

Jember, 18 November 2024

Mengetahui,

Peneliti,

MTs Negeri 03 Jember



Akhmad Makhin, M.Pd
NIP. 197102142005011004



Safina Fitriani
NIM. 202101090025

Lampiran 19

DOKUMENTASI





Lampiran 20

BIODATA PENULIS

**Data Pribadi:**

Nama : Safina Fitriani
 NIM : 202101090025
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 9 Desember 2001
 Alamat : Jl. PB Sudirman, Rt. 02 Rw 17 Dusun Tekoan
 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
 Prodi : Tadris IPS
 Riwayat Pendidikan : SDN Tanggul Kulon 3
 MTs Raudlotul Malikiyah Probolinggo
 MA Raudlotul Malikiyah Probolinggo
 Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER